

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING
DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Ahmad Naparin
NIM. 1801112349

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Naparin

NIM : 1801112349

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul 'Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya', adalah benar karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 21 Oktober 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Naparin
NIM. 1801112349

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Nama : Ahmad Naparin

NIM : 1801112349

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat setuju untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Pembimbing I,



H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,



Rio Irawan, M.Kom
NIP. 19861028 201903 1 003

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M.Pd
NIP. 19800307 200604 2 004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, MA
NIP. 19720929 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Saudara Ahmad Naparin

Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Kepada

Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah FTIK IAIN
Palangka Raya
di-
PALANGKA RAYA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

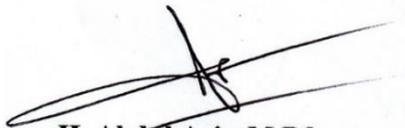
Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : AHMAD NAPARIN
NIM : 1801112349
Fakultas : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jurusan : TARBIYAH
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : STRATA SATU (S-1)
Judul : **MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING DI SMK
KARSA MULYA PALANGKA RAYA**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,


H. Abdul Azis, M.Pd
NIP. 19760807 200003 1 004

Pembimbing II,


Rio Irawan, M.Kom
NIP. 19861028 201903 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Nama : Ahmad Naparin

N I M : 1801112349

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya

Hari : Selasa

Tanggal : 2 November 2021 M/ 26 Rabiul Awal 1443 H

TIM PENGUJI:

1. Saudah, M.Pd. I.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.
(Penguji Utama)
3. H. Abdul Azis, M.Pd.
(Penguji)
4. Rio Irawan, M. Kom.
(Sekretaris/Penguji)

.....

.....

.....

.....

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Redhatul Jennah, M.Pd
NIP. 19671003 199303 2001

MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SECARA DARING DI SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari mewabahnya covid-19 sehingga mengubah model pembelajaran secara drastis seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Pembelajaran tersebut biasanya ketika di sekolah dijelaskan secara langsung oleh guru sementara sekarang siswa belajar Pendidikan Agama Islam dengan tatap muka secara virtual menggunakan Zoom dan Whatsapp melalui sistem daring. Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang motivasi belajar siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian 14 orang siswa kelas XI dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, motivasi yang dimiliki siswa SMK Karsa Mulya Palangkaraya adalah motivasi intrinsik yaitu dari dalam diri seperti, a) siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan dan kemauan dalam belajar dan mengulang kembali materi pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, b) Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media Zoom, c) Siswa yang bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan d) Ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. *Kedua*, motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri peserta didik diperoleh dengan adanya, a) Siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan, berupa pujian dan berupa uang yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, b) Reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, c) siswa mempunyai suasana belajar yang kondusif yaitu siswa merasa nyaman dengan suasana saat belajar secara daring.

Kata kunci: Pembelajaran daring, motivasi belajar, Pendidikan Agama Islam.

STUDENT LEARNING MOTIVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LESSONS ONLINE AT SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA

ABSTRACT

This research began with the Covid-19 outbreak, which drastically changed the learning model in all online learning activities. Learning that is usually in school is explained directly by the teacher, while now students are learning Islamic Religious Education face-to-face virtually using zoom and whatsapp through an online system. Motivation to learn Islamic religious education is considered an essential factor in the success of student learning. Therefore, the researcher wants to know more about the learning motivation of class XI students at SMK Karsa Mulya Palangka Raya when taking Islamic Religious Education lessons.

This research aims to describe the motivation of students' learning in the subjects of Islamic Religious Education online at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The study used a descriptive qualitative approach with the research subjects of 14 xi students and teachers of Islamic Religious Education subjects as informants. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. Data validity techniques use triangulation techniques. Data analysis techniques include data collection, data presentation and conclusion withdrawal.

The results showed that: *first*, the motivation that smk karsa mulya palangkaraya students have is intrinsic motivation that is from within such as, a) students who have a desire and desire to succeed in learning show perseverance and willingness in learning and repeating the subject matter that has previously been taught by Islamic Education teachers, b) Students who have an interest and attention to the lesson show interest in learning Religious Education Isl Am and always pay attention when the teacher explains online learning using zoom media, c) Students who are eager to do their learning tasks show the ability to do the tasks given by the teacher and always on time in collecting tasks, and d) Tenacious in the face of difficulties students are not easily discouraged and trying to learn to get satisfactory grades. *Second*, Extrinsic motivation or motivation from outside the student is obtained by the presence, a) Students always get awards in learning in the form of additional value, in the form of praise and in the form of money that can raise the spirit of student learning, b) A good reaction shown by students to the stimulus given by teachers shown by students who are curious and always ask about lessons that are not yet understood, c) Students have a conducive learning atmosphere that students feel comfortable with the atmosphere when studying online.

Keywords: Online learning, learning motivation, Islamic religious education.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya yang telah membuka cakrawala berpikir di bumi Allah ini.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, dukungan dan motivasi. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor IAIN Palangka Raya bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu dan pengetahuan di IAIN Palangka Raya.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

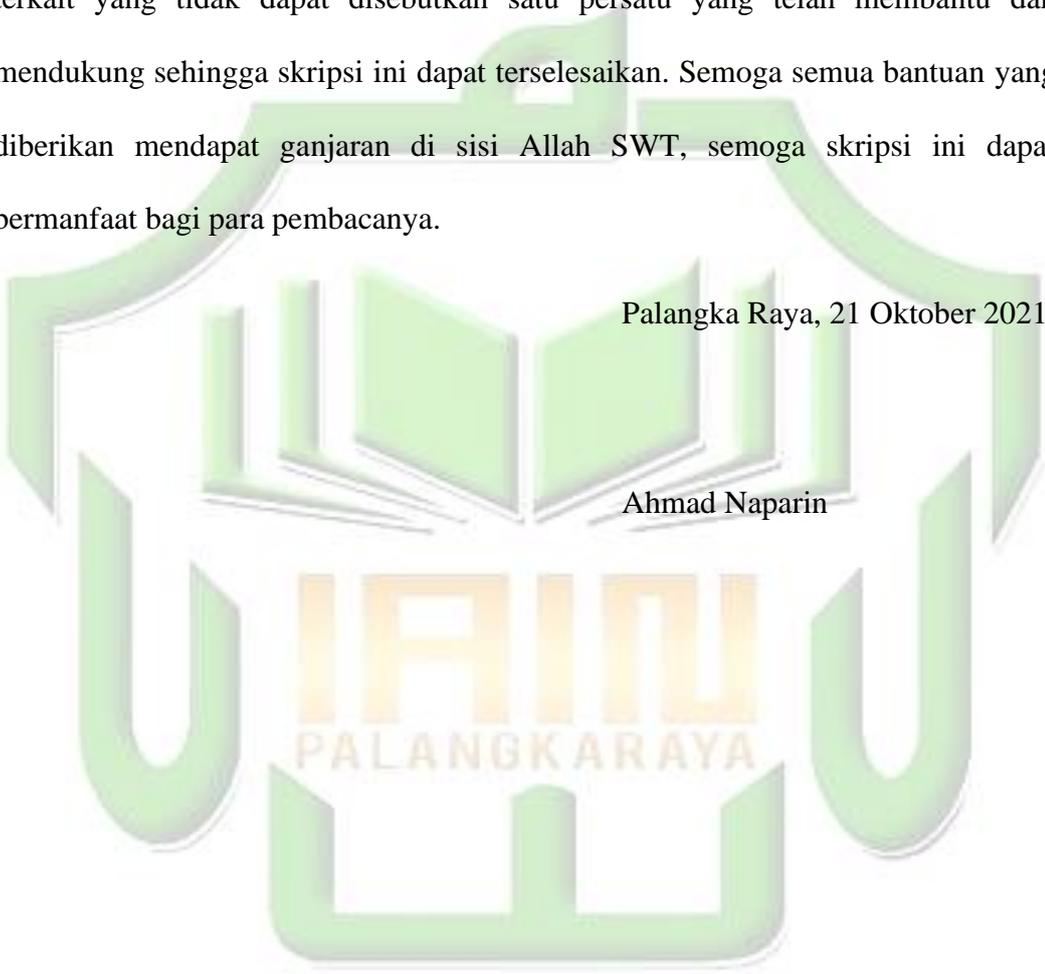
4. Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M.A. yang telah menyetujui persetujuan skripsi penulis serta memberikan kebijakan demi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. Asmail Azmy H.B, M.Fil. I. yang telah menyetujui judul dan menerimanya.
6. Dosen Pembimbing Akademik Hj. Yuliani Khalifah, M.Pd. yang selama ini telah membimbing, menasehati, dan mengarahkan selama menjalani proses perkuliahan.
7. Pembimbing I Bapak H. Abdul Azis, M.Pd dan pembimbing II Bapak Rio Irawan, M.Kom yang telah bersedia meluangkan waktu dan telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dalam penelitian skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya Bapak Marsiyo, ST yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya Ibu Nurul Hidayah, S. Ag, M.Pd.I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi serta kerja samanya selama proses penelitian.
10. Seluruh dosen dan staf pengajar Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan dan berbagai ilmu pengetahuan selama proses studi.
11. Seluruh pihak perpustakaan IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas selama penyelesaian skripsi.

12. Kedua orang tua dan abang saya yang selalu mendo'akan, memberikan semangat, dukungan dan motivasi agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga semua bantuan yang diberikan mendapat ganjaran di sisi Allah SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Palangka Raya, 21 Oktober 2021

Ahmad Naparin

The logo of IAIN Palangka Raya is a large, stylized green emblem. It features a central open book with pages fanning out, set within a frame that resembles a traditional Indonesian architectural element, possibly a gate or a decorative archway. The text 'IAIN' is written in large, bold, orange letters across the middle of the emblem, with 'PALANGKARAYA' written in smaller, orange letters below it.

IAIN
PALANGKARAYA

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ (الانشراح / ٩٤ : ٦-٧)

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)
(Kemenag, 2002 (94): 6-7).



PERSEMBAHAN

Rasa syukur saya ucapkan *Alhamdulillah* kepada Allah SWT, karena berkatnya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Basuni dan Ibunda Rayhanan, yang telah bersusah payah membesarkan, mendidik, dan membiayai selama menuntut ilmu serta selalu memberikan dorongan, semangat, do'a, nasehat, cinta dan kasih sayang yang tulus untuk keberhasilanku. Engkaulah figur istimewa dalam hidupku.

Kakaku tersayang Khairul dan adikku Kamal yang senantiasa memotivasi dan memberikan semangat demi terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah berkenan mempersatukan kita sekeluarga kelak di akhirat.

Sahabat-sahabat seperjuangan M. Ihsan Nur Rasid, Rahmad Abadi, Muhammad Aqil Al-Huda, Indra Lukmana, Dicky Kurniawan, Anggun Rizky Amelia, Siti Marfuah dan Sayid Ahmad Ramadhan yang selalu memberikan semangat, dukungan dan tempat untuk berbagi cerita, tanpa kalian semua tak pernah berarti, tanpa dukungan dari kalian aku bukan siapa-siapa dan takkan jadi apa-apa.

Teman-teman satu angkatan tahun 2018 di IAIN Palangka Raya yang kubanggakan dan yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak dan terakhir teruntuk almameter ku tercinta Institut Agama Islam Negeri Palangka

Raya dan juga untuk pihak yang mendukung keberhasilan skripsiku yang tidak bisa disebutkan satu persatu.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	6
C. Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	12
H. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Deskripsi Teoritik.....	15
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	45

B. Waktu dan Tempat Penelitian	46
C. Sumber Data Penelitian.....	47
D. Instrumen Penelitian.....	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data.....	56
BAB IV PEMAPARAN DATA	58
A. Temuan Penelitian.....	58
B. Pemaparan Data Hasil Penelitian	69
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya	109
BAB VI PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan dan Perbedaan	10
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	39
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Yayasan SMK Karsa Mulya Palangka Raya	60
Tabel 4.2 Struktur Organisasi SMK Karsa Mulya Palangka Raya	61
Tabel 4.3 Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Karsa Mulya Palangka Raya	62
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4.5 Data Rombongan Belajar Peserta Didik	65
Tabel 4.6 Data Subjek Penelitian	66
Tabel 4.7 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Intrinsik Pertama	72
Tabel 4.8 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Intrinsik Kedua.....	77
Tabel 4.9 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Intrinsik Ketiga	82
Tabel 4.10 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Intrinsik Keempat.....	88
Tabel 4.11 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Pertama	93
Tabel 4.12 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Kedua.....	98
Tabel 4.12 Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator Motivasi Ekstrinsik Ketiga	103

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir.....	32
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran 2	Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran 3	Pedoman wawancara Guru
Lampiran 4	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 5	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran 6	Biodata Subjek dan Informan
Lampiran 7	Buku Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 9	Jadwal Pelajaran PAI Islam Selama Pandemi Covid-19
Lampiran 10	Data dan Daftar Nilai Siswa Kelas XI
Lampiran 11	Sejarah Singkat SMK Karsa Mulya Palangka Raya
Lampiran 12	Profil Sekolah
Lampiran 13	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
Lampiran 14	Struktur Organisasi Sekolah
Lampiran 15	Poto Pengambilan Data
Lampiran 16	Riwayat Hidup Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidup selalu melaksanakan kegiatan belajar, yang dimulai sejak lahir dan dilakukan secara terus menerus, karena disamping sebagai makhluk biologis, manusia juga merupakan makhluk sosial dan budaya yang selalu berusaha berkembang ke arah yang lebih baik.

Belajar menurut Effendi secara singkat diartikan sebagai suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku yang meliputi aspek kognitif, afektif, psikomotorik, yang terjadi antara integral. Seseorang siswa yang telah melakukan kegiatan belajar mengalami perubahan dalam hal keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, (budi pekerti), dan sikap. Perubahan-perubahan ini diperoleh siswa melalui interaksinya dengan lingkungan disekitarnya (Effendy, 1985: 73).

Setiap pembelajaran pasti memiliki tujuan, menurut Winama Surakhmad tujuan belajar adalah: (1). Pengumpulan pengetahuan, (2). Penanaman konsep dan kecekatan, serta (3). Bentuk sikap dan perbuatan. Dari tujuan diatas tampak dalam belajar tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi aspek-aspek lain juga, seperti efektif dan psikomotorik (Surakhmad, 1896: 25). Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan belajar ini sejalan atau sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 point 1 yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Belajar adalah memberi pengalaman secara luas pada semua aspek perkembangan. Karena itu dalam membantu mengatasi hambatan seperti kurangnya motivasi belajar siswa harus dilakukan dengan membuka pengalaman secara luas kepada siswa, sehingga dapat membantu dan mendorong seluruh aspek perkembangan secara komprehensif dan dilakukan dengan memberikan pembelajaran yang mampu memotivasi peserta didik untuk mau belajar.

Mengacu kepada teori Maslow bahwa motivasi adalah usaha manusia memenuhi kebutuhannya untuk dapat mengaktualisasikan diri dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki. Kebutuhan-kebutuhan tersebut digambarkan sebagai hirarki, yang terdiri dari 5 tingkat kebutuhan, dengan tingkat kebutuhan terendah sampai yang tertinggi yaitu: Kebutuhan Jasmani atau Fisiologis, Kebutuhan Rasa Aman, Kebutuhan Cinta dan Rasa Memiliki Kebutuhan penghargaan Diri, Kebutuhan Beraktualisasi Diri.

Akan tetapi dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan covid-19. Yang mulai mewabah 31 Desember 2019 di Kota Wuhan Propinsi Hubei Tiongkok, dan penyebaran virus tersebut saat ini ke seluruh dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO tanggal 11 Maret 2020 menetapkan

sebagai wabah pandemi global. Ratusan ribu manusia terpapar virus ini di seluruh dunia, bahkan menyebabkan puluhan ribu orang meninggal dunia. Tercatat beberapa negara yang menjadi kasus tertinggi terpapar covid-19 yaitu Italia, Amerika Serikat, Tiongkok, Spanyol, dan Iran. Bahkan juga Indonesia terkena dampaknya.

Penularan lewat kontak sosial antara manusia sulit diprediksi dan juga tidak bisa dihindari sehingga penyebarannya juga sangat pesat. Obat penawar juga belum bisa ditemukan menjadi penyebab banyaknya kematian. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia dan termasuk Indonesia membuat kebijakan super ketat untuk memutus mata rantai penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial).

social distancing merupakan tindakan menjauhi perkumpulan orang dalam jumlah besar dan menjaga jarak antar manusia. Penerapan *social distancing* (pembatasan interaksi sosial) ini juga berdampak dalam dunia pendidikan. Sehingga pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi ini juga sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana,

jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut (Fitria & Suminah, 2020: 70-77).

Istilah pembelajaran daring diperkenalkan di era teknologi informasi pada saat ini, pembelajaran daring merupakan singkatan dari pembelajaran dalam jaringan, atau pengganti istilah pembelajaran online yang sering kita gunakan dalam teknologi internet (Kristiawan & Muhaimin, 2019: 56-61). Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti Google Classroom, Google Meet, Edmodo dan Zoom (Ivanova *et al.*, 2020: 154-157).

Menurut Hamid Muhammad sebagai plt. Dikdasmen Kemendikbud pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Manajemen System (LMS). "Pembelajaran daring ini dilakukan selama ini secara interaktif seperti Zoom, Google Meet. Itu salah satu (pembelajaran) yang kami sarankan agar ada interaksi antara guru dan murid di mana (catatannya) tak ada hambatan di gawai, internet, dan pulsa.

Banyak cara yang dilakukan pihak sekolah di masa pandemi covid-19 agar pembelajaran tetap berlangsung seperti biasanya yaitu, menerapkan pembelajaran daring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi cara tersebut di harapkan mampu membuat peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juni 2021 penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam peneliti menemukan informasi bahwa saat ini pembelajaran di SMK Karsa Mulya Palangka Raya dilaksanakan secara daring dan sudah berjalan sejak tahun 2020 hingga sekarang. Namun pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan pembelajaran lainnya yang dilaksanakan saat ini menjadi hal baru yang dirasakan oleh guru maupun siswa di sekolah tersebut, terutama motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui sistem daring. Hasil wawancara dengan siswa kelas XI di SMK Karsa Mulya Palangka Raya terdapat beberapa siswa mengatakan senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring karena dengan belajar di rumah siswa lebih banyak mempunyai waktu belajar, namun ada juga yang mengatakan susah saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana pelajaran tersebut ketika di sekolah dijelaskan secara langsung oleh guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan guru sementara sekarang ini siswa belajar Pendidikan Agama Islam secara mandiri di rumah masing-masing melalui sistem daring. Dengan demikian motivasi

belajar Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai faktor penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Adapun alasan peneliti melakukan suatu penelitian adalah untuk mengetahui lebih dalam motivasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis meneliti tentang: **“Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya”**.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah dilakukan penelaahan terkait penelitian yang berkaitan dengan kandungan motivasi belajar siswa, ditemukan beberapa penelitian dalam bentuk artikel, jurnal dan skripsi yang berkaitan dengan kandungan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

1. Jurnal dari Jurnal Pendidikan Islam oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati tahun 2020, telah meneliti dengan judul ‘Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19’ Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *Analisis Mann Whitney U*, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, aspek-aspek motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, metode pembelajaran daring/online dan gambaran pembelajaran
2. daring/online/e-learning. Adapun pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengetahui apakah motivasi belajar siswa SMA menurun atau meningkat selama pembelajaran daring di tengah situasi pandemi Covid-

19. Hasilnya adalah menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).
3. Jurnal dari Jurnal penelitian pendidikan oleh Ghullam Hamdu dan Lisa Agustina tahun 2011, telah meneliti dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengertian tentang belajar dan pembelajaran, motivasi belajar dan prestasi belajar. Adapun masalah pokok permasalahan ini adalah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Tarumanagara tergolong baik. Analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh motivasi belajar besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar IPA dari siswa.
4. Jurnal dari Jurnal varidika oleh Martia Yosi Nurfa Indah, Yollawati Arifi, Ade Ayu Mutiara Pawestri dan Hermahayu tahun 2020, telah meneliti dengan judul "Motivasi Belajar Sekolah Dasar Di kota Magelang" penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Hasil penelitian adalah motivasi belajar siswa Sekolah Dasar di kota Magelang memiliki kecenderungan motivasi

belajar kombinasi dengan persentase 50,4% dari (57 siswa) dari 113 siswa Sekolah Dasar di Kota Magelang memiliki tingkat motivasi belajar kombinasi yang tinggi. Sementara 49,6% (35 siswa) sisanya terbagi dalam kategori aspek motivasi belajar ekstrinsik yakni 31% dari 113 siswa, dan 18,6% (21 siswa) dari 113 siswa memiliki kecenderungan motivasi belajar intrinsik.

5. Skripsi karya Nur Evalida, NIM. 160 111 2058 (Alumni IAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020) dengan judul skripsi “Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Salsabila Muhtadin Jaya Karet” adapun rumusan masalah yaitu, bagaimana motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Sabilal Muhtadin pada masa Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII di MTs Sabilal Muhtadin memiliki motivasi belajar yaitu: Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan atau kemaun dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru. Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar SKI dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan. Siswa yang bersemangat untuk melakukan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan dan berupa pujian

yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami. Ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan.

Untuk membedakan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya

No	Sumber, Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Jurnal dari Jurnal Pendidikan Islam oleh Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana dan Sari Puteri Deta Larasati tahun 2020, judul ‘Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19’	Motivasi belajar siswa	Penelitian sebelumnya tentang menurunnya atau meningkat motivasi selama pembelajaran daring, sedangkan penelitian ini yang dilakukan tentang motivasi belajar siswa secara daring.
2	Jurnal dari Jurnal pendidikan oleh Ghullam Hamdu	Motivasi belajar siswa	Penelitian sebelumnya tentang pengaruh motivasi belajar

	dan Lisa Agustina tahun 2011, judul "Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar"		terhadap prestasi belajar IPA, sedangkan penelitian ini tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI
1	2	3	4
3	Jurnal dari Jurnal varidika oleh Martia Yosi Nurfa Indah, Yollawati Arifi, Ade Ayu Mutiara Pawestri dan Hermahayu tahun 2020, judul "Motivasi Belajar Sekolah Dasar Di Kota Magelang"	Motivasi belajar siswa	Penelitian sebelumnya menganalisis tingkat motivasi belajar siswa sekolah dasar, sedangkan penelitian ini mengetahui motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan
4	Skripsi karya Nur Eviyulida, NIM. 160 111 2058 (Alumni IAIN Palangka Raya Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2020) dengan judul skripsi "Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Salsabila Muhtadin Jaya Karet"	Motivasi belajar siswa saat mengikuti pembelajaran secara daring	Penelitian sebelumnya menganalisis motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sedangkan penelitian ini mengetahui motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

C. Fokus Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan fokus ruang lingkup pembahasan dari penelitian yang akan dikaji. Peneliti hanya meneliti pembahasan pada motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring kelas XI DI SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan letak masalah pada latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan “Bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: “Untuk mendeskripsikan bagaimana motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya:.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring dan sebagai bahan referensi belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Kegunaan bagi guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar semi daring serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal tersebut.

b. Kegunaan bagi siswa

Diharapkan dapat membuat siswa tidak merasa bosan dan termotivasi untuk terus belajar.

G. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah dorongan energi atau psikologis siswa yang melakukan suatu tindakan agar menguasai sesuatu yang baru berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kebiasaan dan sikap.

2. Pembelajaran daring

Pembelajaran daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya

dengan teknologi internet, artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan kerangka dari penelitian yang diinginkan untuk memberikan gambaran dan petunjuk tentang pokok-pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sistematika penulisan ini terbagi menjadi tiga bab diantaranya bab I pendahuluan, bab II telaah teori, bab III metode penelitian, bab IV pemaparan data, bab V pembahasan dan bab VI penutup.

Bab I merupakan landasan formatif dimana bab ini merupakan jaminan penelitian ini dapat dilaksanakan secara objektif, oleh karena itu bab ini berisi latar belakang, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan telaah teori. Pada bab ini akan dipaparkan telaah teori yang menjadi kaca pandang pemahaman terhadap objek kajian dalam

penelitian ini, oleh karena itu bab ini berisi tentang deskripsi teoritik, kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan pemaparan data yang yang didapatkan selama penelitian. Oleh karena itu, bab ini berisi tentang temuan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan (Hasil Analisis Penelitian yang berisikan tentang: Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam semi daring, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam semi daring.

Bab VI merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa melayu yakni motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut yang menjadikan daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan dari yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai.

Menurut Hamalik dalam Trygu (1992: 173):

“Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang mengandung tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu: 1) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, 2) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan yang berfungsi yaitu mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.”

Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja, menjelaskan bahwa motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan (Octavia, 2020: 52).

Teori motivasi menurut A. H. Maslow (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019: 20-21): kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; yang hanya akan penting setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Adapun lima tingkat kebutuhan itu sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan fisiologis/Faali (kebutuhan pokok manusia seperti sandang, pangan, dan papan)
- 2) Kebutuhan akan keamanan (keamanan fisik maupun keamanan psikologis termasuk perilaku adil)
- 3) Kebutuhan sosial
- 4) Kebutuhan “esteem” (mempunyai harga diri). Semua orang memerlukan pengakuan atas keberadaan dan statusnya oleh orang lain.

- 5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan) (Harisuddin, 2019: 20-21).

Menurut Endang Titik Lestari (2020: 5):

“Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi berbagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dengan kekuatan motivasi, suasana hati dan perilaku seseorang bisa berubah ke arah yang lebih positif. Rasanya seperti membangkitkan energi positif dari dalam diri dan direalisasikan dalam suatu perubahan perilaku yang produktif. Seperti dalam Q.S. Al-Baqarah/1: 216:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (البقرة / ٢ : ٢١٦)

Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui (Kemenag, 2002 :35).

Melalui ayat tersebut hendaknya bisa dipahami bahwa hanya Allah yang Maha Mengetahui apa yang terbaik untukmu. Maka dari itu, jika pada suatu saat kamu tengah mendapatkan musibah dan kesulitan, janganlah mengeluh namun berdo'a padanya. Dan jangan

juga cepat menyerah pada keadaan serta berprasangka buruk pada Allah SWT atas apa yang terjadi padamu. Sesungguhnya segala yang terjadi padamu pasti memiliki hikmah dibalikny yang bisa dijadikan pelajaran berharga untuk memperbaiki hidup di masa depan.

Motivasi dalam ayat Al-Qur'an tidak hanya terdapat pada Q.S Al-Baqarah ayat 216, tetapi juga pada surah lain juga dalam Al-Qur'an. Seperti terdapat dalam Q.S Ath-Thalaq/65:2-3 sebagai berikut:

﴿... وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۙ (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ... (٣)﴾
(الطلاق / ٦٥ : ٢-٣)

Artinya : Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya (Kemenag, 2002 :559).

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan erat dengan motif yaitu dorongan seseorang yang timbul dari dalam maupun luar diri yang akan mempengaruhi keinginan belajar seseorang, dan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

b. Macam-Macam Motivasi

Motivasi akan dibahas dari dua sudut pandang, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, ada yang berasal dari dalam diri dan ada yang berasal dari luar diri sebagai berikut:

1) Motivasi intrinsik

Menurut Priansa (2017: 111),

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu. Oleh sebab itu, motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang mendorong dimulainya aktivitas dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya.

Adapun faktor individual yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu adalah sebagai berikut:

a) Minat

Peserta Didik merasa terdorong untuk belajar jika kegiatan belajar tersebut sesuai dengan minatnya.

b) Sikap positif

Peserta didik yang mempunyai sifat positif terhadap suatu kegiatan akan berusaha sebisa mungkin menyelesaikan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya.

c) Kebutuhan

Peserta didik mempunyai kebutuhan tertentu dan akan berusaha melakukan kegiatan apa pun sesuai dengan kebutuhannya.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang aktivitasnya dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak berkaitan dengan dirinya. Motivasi ekstrinsik ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar peserta didik, baik ajakan, suruhan maupun paksaan dari orang lain sehingga peserta didik bersedia melakukan sesuatu, contohnya belajar. Bagi peserta didik dengan motivasi intrinsik yang lemah, misalnya kurang rasa ingin tahunya, ia perlu diberi motivasi ekstrinsik.

Menurut Parnawi membedakan motivasi menjadi dua hanya akan dibahas dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang yang disebut “Motivasi Intrinsik” dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut “Motivasi Ekstrinsik”.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya (Parnawi, 2019: 68).

Aktivitas belajar, tentunya memerlukan motivasi intrinsik, terutama saat belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus

menerus. Sebaliknya seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dan belajar. Kegiatan itu di latar belakang oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi Ekstrinsik

Menurut Parnawi (2019: 70) dalam bukunya *Psikologi Belajar* menjelaskan bahwa:

“Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan, dan sebagainya”.

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam Pendidikan, motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk maju. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar. Kesalahan penggunaan bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik bukan berfungsi sebagai pendorong, tetapi menjadikan anak didik menjadikan anak didik malas belajar. Karena itu, guru harus bisa dan benar dalam rangka menunjang proses interaksi edukatif di kelas.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu, seperti kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa cinta, penghargaan aktualisasi diri, mengetahui dan mengerti, dan kebutuhan estetik.

Motivasi belajar akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa. Sehubungan hak tersebut Sardimi (1013: 304), mengemukakan fungsi motivasi adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.
- 2) Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Hamalik (2012: 161), menyatakan bahwa fungsi motivasi antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Adapun menurut Dimiyati (2009: 85) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.

- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang berkesinambungan.

Selanjutnya, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar merupakan sebagai dorongan untuk memenuhi kebutuhan pada diri seseorang dengan tujuan agar seseorang dengan belajar dapat melahirkan prestasi yang lebih baik. Dengan hal tersebut seseorang akan melakukan suatu usaha yang sungguh-sungguh karena adanya motivasi yang baik.

Demikian posisi motivasi yang sangat vital, tetapi tidak berarti seseorang dapat mencapai hasil belajar yang baik karena berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar itu tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi saja, melainkan banyak faktor yang mempengaruhinya, dan motivasi hanya salah satunya.

d. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan mental siswa baik internal maupun eksternal yang didorong karena adanya kebutuhan untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai prestasi. Dari

pengertian tersebut motivasi belajar siswa dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan. Orang yang memiliki motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut menurut Hamzah B. Uno dalam Sumantri (2015: 386), dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil,
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Sudjana (2006: 61), indikator atau petunjuk yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
- 2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
- 3) Tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
- 4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru;
- 5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Ciri-ciri motivasi belajar berdasarkan pendapat Sardiman (2003: 83), dapat diklasifikasikan sebagai berikut ::

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan belajar (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan, agama, politik, ekonomi, keadilan, dan lain-lain)

- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu).
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat dilihat dari beberapa ciri-ciri, diantaranya siswa tekun menghadapi tugas, siswa ulet menghadapi kesulitan belajar, siswa senang terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa memperhatikan saat guru menerangkan materi Pendidikan Agama Islam, siswa rajin mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, siswa memiliki keinginan berhasil yang tinggi, siswa berani mempertahankan pendapat selagi merasa benar dan yakin, siswa tidak mudah menyerah mengerjakan soal-soal latihan yang dianggap sulit, siswa percaya diri bertanya tentang materi yang belum dikuasai. Apabila terdapat ciri-ciri tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi.

e. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Menurut Marilyn K. Gowing yang dikutip oleh Cahyani dkk (2020: 127), ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Dorongan Mencapai Sesuatu
Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- 2) Komitmen

Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.

3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap dari kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Kemudian aspek-aspek motivasi belajar menurut Frandsen sebagaimana dikutip oleh Cahyani dkk (2020: 127), yaitu :

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- 3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.
- 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesik rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa

dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.

- 5) Merasa aman ketika telah menguasai materi pelajaran.
 - 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.
- Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.

Aspek-aspek di atas merupakan bagian dari sekian banyak pendorong agar peserta didik memiliki keinginan untuk belajar, karena apabila peserta didik memiliki dorongan seperti aspek-aspek di atas, maka peserta didik tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan harapannya.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Menurut Musriah (2018: 8-9) ada enam faktor yang didukung oleh seluruh teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak substansial terhadap motivasi belajar siswa.

1) Sikap

Sikap merupakan kombinasi dari konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan didalam predisposisi untuk merespon orang, kelompok, gagasan, peristiwa, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan.

2) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan.

3) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif.

4) Afeksi

Konsep afeksi berkaitan dengan pengalaman emosional, kecerdasan, kepedulian, dan pemikiran dari individu atau kelompok pada waktu belajar.

5) Kompetensi

Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara ilmiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungan secara efektif.

6) Penguatan

Pengamatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon.

g. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasilah yang mendorong siswa

ingin melakukan kegiatan belajar. Jika seseorang tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan motivasi siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan dipelajarinya.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, menurut Sardiman (2003: 92), mengungkapkan seorang guru harus memberikan motivasi belajar kepada murid yang dapat dilakukan dengan:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan *values* yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego-involvent

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

5) Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

6) Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat

akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8) Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Cara-cara memotivasi tersebut harus benar-benar diperhatikan oleh guru sehingga dapat memberikan motivasi yang tepat pada peserta didik

untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih baik. Disamping itu, guru juga harus mengusahakan pemakaian alat bantu mengajar supaya lebih memikat perhatian peserta didik “tanpa alat bantu belajar mengajar tidak akan berhasil”.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, seorang guru bukan hanya berfungsi sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu saja tetapi juga memperhatikan siswanya apakah dia dapat menerima dengan baik atau tidak. Guru harus mengetahui bagaimana cara memotivasi belajar siswa, berdasarkan uraian di atas untuk memotivasi siswa dengan memberi angka, pujian dan hadiah merupakan cara yang paling disukai siswa, sehingga dapat membangkitkan semangat belajar siswa, karena termotivasi untuk mendapatkannya. Sedangkan dengan hukuman dan kompetisi bertujuan agar timbul semangat persaingan pada siswa untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Upaya tersebut dapat merangsang siswa untuk giat belajar. Siswa yang nilainya rendah, mereka akan termotivasi untuk meningkatkan belajarnya dan siswa yang nilainya bagus akan semakin giat dalam belajar.

2. Pengertian Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut

ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan tentang “belajar, karena ditugasi” dan “belajar, karena motivasi diri” penting bagi guru dan calon guru.

Menurut Warsita dalam Rusman (2017: 85):

“Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru”.

Menurut Hamalik (2001: 100):

“Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar pada lingkungan belajar sehingga memunculkan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada diri siswa.

3. Pembelajaran Daring

a. Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang

memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas (Bilfaqih *et al.*, 2015: 1). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar video conference, pesan suara, email, telepon atau, zoom, whatsapp grup dan lainnya (Dewi, 2020: 5-61)

Menurut Ghirardini dalam Kartika (2018: 27):

Pembelajaran daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.

Permendikbud No.109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara massif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak ada batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

1) Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audisi yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih *et al.*, 2015: 4).

2) Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa manfaat dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan manfaat multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu pemanfaatan sumber daya bersama (Ramdani *et al.*, 2018: 12).

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam menurut pandangannya dalam pengertian yang sebenarnya adalah sesuatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam (cita Islam) sehingga ia akan dengan mudah

dapat membentuk kehidupan dirinya sesuai ajaran Islam. Ruang lingkup Pendidikan Islam telah mengalami perubahan menurut tuntutan waktu yang berbeda-beda, sejalan dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi, ruang lingkup itupun semakin meluas.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati juga mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat demi mewujudkan persatuan nasional (Namsa, 2000: 22).

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal memahami menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Majid & Andayana, 2004: 130).

Dengan demikian, pengertian Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa atau peserta didik juga generasi tua untuk meyakini, mengimani, memahami dan menghayati dalam mengimani ajaran Islam dan mengalihkan pengalaman juga pengetahuan dalam menghormati kerukunan masyarakat dan menghormati agama lain agar kelak menjadi manusia yang bertakwa guna mewujudkan persatuan nasional. Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada

seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam (Tafsir, 2005: 32).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada ajaran agama Islam agar siswa dapat memahami, menghayati, mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman dan menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidup agar kelak mendapat kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

b. Dasar-Dasar Pendidikan Islam

Adapun dasar-dasar Pendidikan Islam yaitu :

- 1) Agar manusia mengetahui, memahami dan menghayati aspek-aspek yang berhubungan dengan keadaan makhluk.
- 2) Agar manusia mengetahui, memahami, menghayati dan melaksanakan ajaran Agama Islam.
- 3) Agar manusia, mengetahui, memahami dan menghayati dan meningkatkan keimanan terhadap khaliq.
- 4) Agar manusia mengetahui, memahami dan menghayati kerasulan serta melaksanakan syariat Islam.
- 5) Agar manusia, mengetahui, memahami dan melaksanakan Rukun Islam.
- 6) Agar manusia mengetahui, memahami dan berperilaku sesuai dengan akhlak Islam.
- 7) Agar mahasiswa mengetahui, memahami, dan mengamalkan syariat Islam dengan baik (Ahmadi & Salami, 2008: 1-5).

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah seseorang melakukan usaha atau kegiatan selesai. Menurut Marasudin Siregar yang dikutip oleh Yunus Namsa, pembelajaran Pendidikan

Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Tujuan pendidikan agama Islam menurut H. Mahmud Yunus adalah:

- 1) Menanamkan perasaan cinta dan taat kepada Allah dalam hati anak-anak, yaitu dengan mengingatkan nikmat Allah yang tidak terhitung banyaknya.
- 2) Menanamkan itikad yang benar dan kepercayaan yang betul dalam dada anak-anak.
- 3) Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya mengikuti suruhan Allah dan meninggalkan segala larangannya baik kepada Allah ataupun terhadap masyarakat, yaitu dengan mengisi hati mereka, supaya takut kepada Allah dan berharap akan mendapat pahala.
- 4) Mendidik anak-anak dari kecilnya, supaya membiasakan akhlak yang mulia dan adat kebiasaan yang baik.
- 5) Mengajar anak-anak, supaya mengetahui macam-macam ibadah yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya, serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.
- 6) Memberi petunjuk mereka untuk hidup di dunia dan menuju akhirat.
- 7) Memberikan contoh dan suri tauladan yang baik, serta pengajaran dan nasehat-nasehat.
- 8) Membentuk warga negara yang baik dan masyarakat yang baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, serta berpegang teguh dengan ajaran agama (Namsa, 2000: 32-33).

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling mendasar adalah mencetak pribadi yang luhur, berkepribadian, berakhlak mulia, serta taat kepada ajaran-ajaran

Agama dan pada Negara. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam memahami tujuan Pendidikan Agama Islam yang dimaksud di atas, sangat penting pula dikemukakan pengajaran agama Islam agar dengannya terasa jelas tujuan dan fungsinya, sekaligus mendorong umat Islam pada umumnya dan khususnya Pendidik dengan peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan dalam kehidupannya sehingga menjadi kepribadian utama dalam hidupnya.

d. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada Pendidikan Madrasah mata pelajaran Agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu Al-Qur`an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam dan bahasa arab, sehingga porsi pendidikan agama Islam lebih banyak (Muhaimin, 2004: 177).

1) Mata pelajaran Qur'an Hadist

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan satu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan Hadits menyangkut dasar-dasar keilmuannya, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat (Efferi, 2009: 2-3).

2) Mata pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakiyah Daradjat pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup (Majid & Andayani, 2006: 130).

3) Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari memperdalam, serta memperkaya kajian fiqih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta mengali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan kependidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat (Hadi & Firdaus, 2019: 1-2).

4) Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650-1250 M, abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250-1800 M), dan masa modern/ zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik (Noorhalisa, 2020: 30-31).

B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka Berpikir

Dalam suatu proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki siswa dalam belajar. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Di masa pandemi covid 19 ini banyak cara dilakukan pihak sekolah untuk pembelajaran tetap berlangsung seperti menerapkan pembelajaran daring. Walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang ingin di sampaikan belum tercapai dengan baik, akan tetapi di harapkan dari proses tersebut peserta didik mampu menerima pembelajaran secara daring dengan baik.

Melalui pembelajaran secara daring ini guru diharapkan mampu merencanakan pembelajaran dengan matang terkhususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa secara daring.

Penjelasan kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Struktur Kerangka Berpikir

2. Pertanyaan Penelitian

Berkenaan dengan kerangka berpikir di atas dalam penelitian ini, maka ada beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai landasan penelitian nantinya, yaitu:

a. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya?

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.

a) Apakah siswa belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik?

b) Apakah siswa belajar kembali di rumah Materi PAI yang sudah diajarkan guru?

2) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

a) Apakah siswa tertarik saat mengikuti pembelajaran PAI?

b) Apakah siswa memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran PAI?

3) Semangat siswa untuk mengerjakan tugas tugas-tugas pembelajaran

Apakah siswa ingin segera mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru?

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

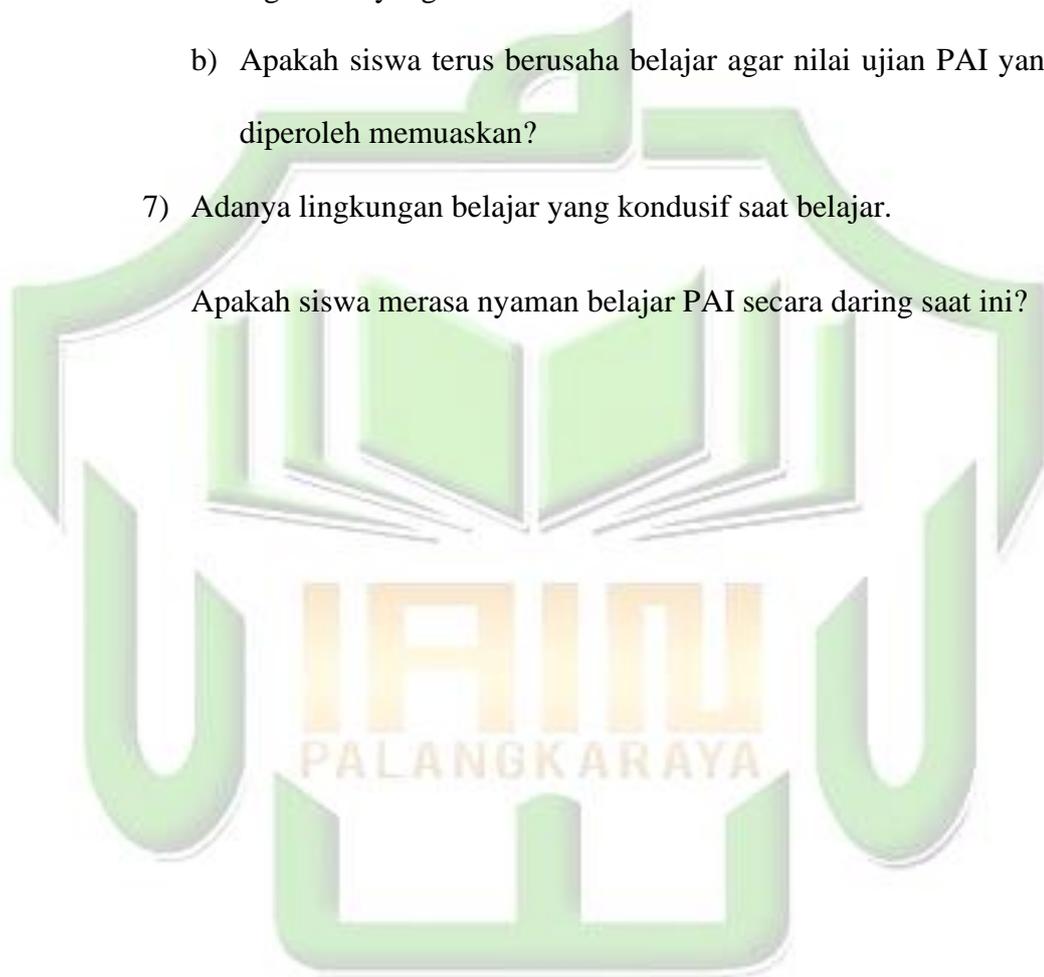
Apakah siswa diberikan penghargaan oleh guru ketika belajar?

5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Apakah siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PAI?

- 6) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).
 - a) Apakah siswa merasa putus asa saat tidak dapat mengerjakan tugas PAI yang sulit?
 - b) Apakah siswa terus berusaha belajar agar nilai ujian PAI yang diperoleh memuaskan?
- 7) Adanya lingkungan belajar yang kondusif saat belajar.

Apakah siswa merasa nyaman belajar PAI secara daring saat ini?



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode

Penelitian ini termasuk riset kualitatif, lapangan akan dianalisis menggunakan cara analisis induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan juga sebagai bahan pembahasan hasil penelitian (Anggito & Setiawan, 2018: 7).

Sedangkan menurut Denzin & Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Rukin, 2019: 6).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informasi/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan atau penjelasan responden, dokumentasi pribadi, ataupun catatan lapangan (Suharsaputra, 2012: 188).

Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa yang terjadi di lapanga

dengan lebih jelas serta terperinci sehingga dapat dikumpulkan sebanyak mungkin data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan, terhitung dari bulan September sampai oktober atau setelah surat izin dari IAIN Palangka Raya dikeluarkan.

Adapun rincian jadwal penelitian ini adalah sebagai berikut.

No	Kegiatan	Waktu Penelitian							
		Mer	Apl	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1	Sidang Judul	√							
2	Proses Bimbingan		√	√					
3	Seminar Proposal				√				
4	Penelitian						√	√	
5	Pengumpulan data							√	
6	Pelaporan Hasil Penelitian								√
7	Munaqasah								√

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah SMK Karsa Mulya, yang berlokasi di Jl. G. Obos KM 4,5 No. 130 Palangka Raya, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Prov. Kalimantan Tengah.

C. Sumber Data Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang-orang atau aktor yang mengetahui dan memahami masalah apa yang akan diteliti, dalam hal ini masalah motivasi belajar siswa. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah 14 orang siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor dan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan.

Peneliti memperoleh informan dengan cara purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 218). Pertimbangan dalam hal ini adalah orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian.

Adapun pertimbangan pemilihan subjek 14 orang siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik Sepeda Motor dari 243 jumlah keseluruhannya adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan hasil belajar rendah berdasarkan rekomendasi dari guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - b. Siswa kelas XI
 - c. Siswa yang telah hatam Al-Quran
 - d. Latar belakang pendidikan orang tua SMA Sederajat
 - e. Siswa yang bertempat tinggal di Palangka Raya
2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa kelas XI Di SMK Karsa Mulya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah mengikuti pembelajaran secara daring.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan, agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2013: 231). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) pedoman wawancara, 2) pedoman observasi, 3) pedoman dokumentasi, 4) alat bantu seperti *tape recorder*, *handphone*, alat tulis, dan lain sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbako & Achamadi, 2013: 70). Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematis, terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada objek penelitian.

Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung dan observasi partisipasi. Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara). Observasi tidak

langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu objek melalui perantara, yaitu dengan alat atau cara tertentu. Observasi partisipasi adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu dan kelompok yang menjadi objek pengamatan (Abdurrahman, 2011: 85).

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak langsung, karena ingin memperoleh data secara komprehensif tentang keadaan sesungguhnya.

Berikut pedoman observasi yang akan digunakan berdasarkan menurut teori para ahli yaitu Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

Aspek	Indikator	Deskriptor	Ya	Tidak
Motivasi Intrinsik	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan belajar untuk mendapatkan nilai yang baik • Mengulang kembali materi pelajaran PAI di rumah 		
	Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Tertarik mengikuti pelajaran PAI • Memperhatikan saat guru menerangkan 		

		pembelajaran PAI		
	Semangat siswa untuk mengerjakan tugas tugas-tugas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Segera mengerjakan tugas 		
	Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mudah putus asa • Berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan 		
Motivasi Ektrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan penghargaan • Mendapatkan pujian 		
	Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru	<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya ketika tidak memahami materi PAI 		
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya lingkungan belajar yang kondusif 		

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Sedangkan menurut Supardi, wawancara adalah dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 72).

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Berikut pedoman wawancara yang akan digunakan dalam memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran secara daring dan pedoman motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun pedoman wawancara dalam mengetahui motivasi belajar siswa yang digunakan peneliti berdasarkan menurut teori para ahli yaitu Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83) sebagai berikut:

- a. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam secara Daring Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya
 - 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
 - a) Siswa belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai yang baik.
 - b) Siswa belajar kembali di rumah Materi PAI yang sudah diajarkan guru.
 - 2) Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran.
 - a) Siswa tertarik saat mengikuti pembelajaran PAI.
 - b) Siswa memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran PAI.
 - 3) Semangat siswa untuk mengerjakan tugas tugas-tugas pembelajaran
Siswa ingin segera mengerjakan tugas PAI yang diberikan guru.

4) Adanya penghargaan dalam belajar.

Siswa diberikan penghargaan oleh guru ketika belajar.

5) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.

Siswa akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PAI.

6) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).

a) Siswa merasa putus asa saat tidak dapat mengerjakan tugas PAI yang sulit.

b) Siswa terus berusaha belajar agar nilai ujian PAI yang diperoleh memuaskan.

7) Adanya lingkungan belajar yang kondusif saat belajar.

Siswa merasa nyaman belajar PAI secara daring saat ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen. Teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti (Widodo, 2017: 75). Metode atau teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumentasi ini

merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non manusia (Afifudin & Saeban, 2012: 114).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dokumentasi adalah sebuah cara dalam pengumpulan data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan yang tertulis atau non tertulis yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian.

Melalui teknik ini penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen atau tulisan simbolik yang dimiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan, Adapun data yang diambil dari teknik ini adalah:

- a. Gambaran subjek dan informan
- b. Buku Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI SMK Karsa Mulya
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- d. Jadwal mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK Karsa Mulya selama covid-19
- e. Data dan daftar nilai siswa kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya
- f. Sejarah singkat SMK Karsa Mulya Palangka Raya
- g. Profil sekolah
- h. Struktur organisasi SMK Karsa Mulya Palangak Raya
- i. Visi, Misi dan Tujuan SMK Karsa Mulya Palangka Raya
- j. Foto Pengambilan Data

F. Teknik Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diteliti penulis sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek penelitian. Keabsahan data digunakan untuk menunjukkan bahwa semua data yang diperoleh dan diteliti relevan dengan apa yang sesungguhnya. Untuk memperoleh keabsahan data, penulis akan melakukan pengujian dengan cara triangulasi, sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012: 330).

Teknik pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Sedangkan triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

- a. Triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Mengukur kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara dan dokumentasi.

- 2) Membandingkan hasil observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian dengan hasil wawancara terhadap informan.

Teknik ini menunjukkan bahwa peneliti terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup lama guna meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

G. Teknik Analisis Data

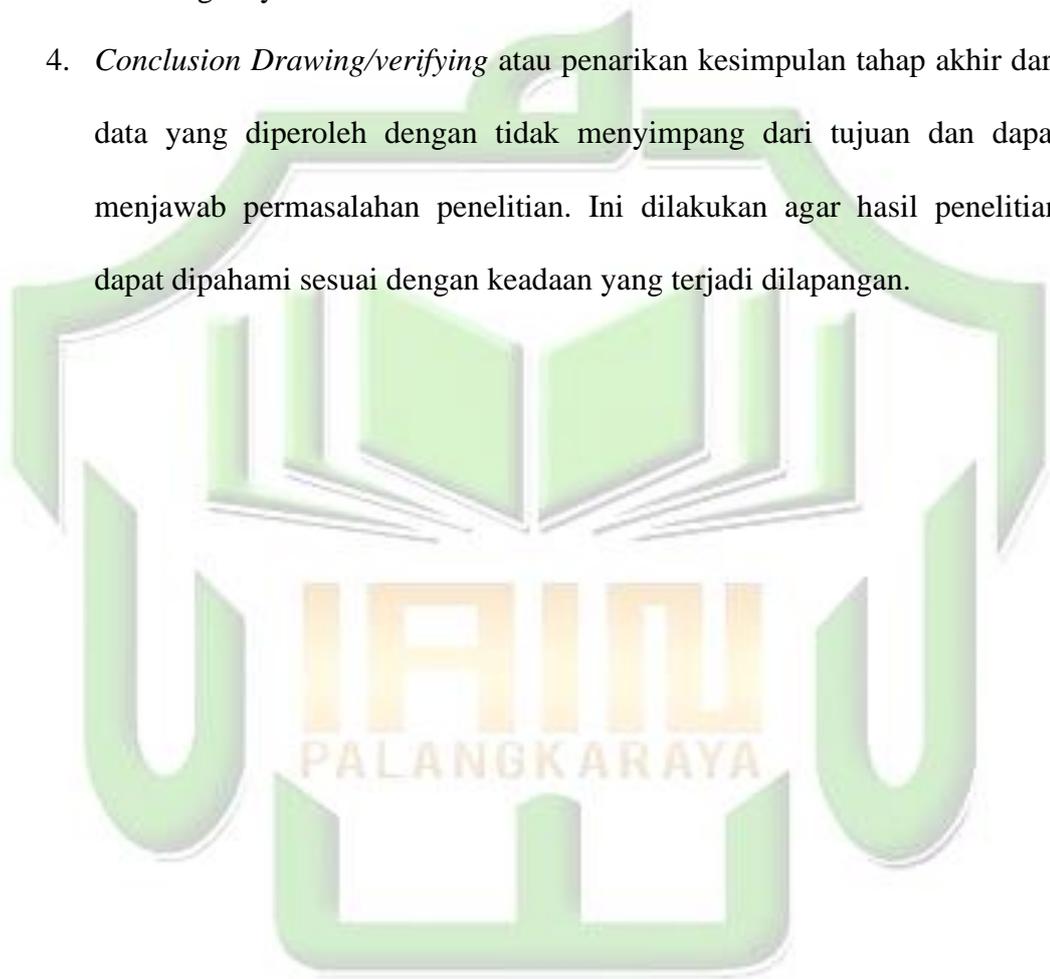
Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan penelitian sebagaimana yang dikemukakan (Sugiyono, 2017: 244–246) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan sebagai berikut:

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Collection Data* atau pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran semi daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, dimana data yang dikumpulkan tersebut digunakan sebagai bahasan dalam penelitian.
2. *Reduction Data* atau pengurangan data, yaitu data yang diperoleh melalui kanchah penelitian kemudian dipaparkan apa adanya, jika ada data yang

dianggap lemah atau kurang valid, maka data yang lemah itu dapat dihilangkan.

3. *Display Data* atau penyajian data, yaitu data yang diperoleh dari kaneah penelitian dipaparkan secara ilmiah dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya.
4. *Conclusion Drawing/verifying* atau penarikan kesimpulan tahap akhir dari data yang diperoleh dengan tidak menyimpang dari tujuan dan dapat menjawab permasalahan penelitian. Ini dilakukan agar hasil penelitian dapat dipahami sesuai dengan keadaan yang terjadi dilapangan.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Nama Sekolah	: SMK Karsa Mulya Palangka Raya
NPSN	: 30203493
Jenjang Pendidikan	: SMK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat Sekolah	: Jl. G. Obos Km. 5 No. 130 Palangka Raya
RT/RW	: 08/06
Kode Pos	: 73112
Kelurahan	: Menteng
Kecamatan	: Jekan Raya
Kabupaten/Kota	: Palangka Raya
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Negara	: Indonesia
Nomor Telpon/Fax	: 0536-4213601
Email	: smkkarsamulya@gmail.com
Website	: smkkarsamulya-palangkaraya.sch.id

2. Sejarah Berdirinya SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Yayasan Karsa Mulya Palangka Raya merupakan gagasan luar biasa Ibu Hj. Soedati Warsito Rasman (istri H. Warsito Rasman, M.A / Gubernur



Kalimantan Tengah tahun 1993 – 2000) dengan unit kegiatan Pelatihan bagi Pemuda Pemudi (khususnya yang putus sekolah) yang berkeinginan untuk maju dan berkarir dan mandiri. Peserta pelatihan dimaksud dibekali dengan berbagai ketrampilan teoritis maupun praktis kejuruan sesuai program dengan fasilitas asrama, makan dan transport. Program yang disajikan Yayasan Karsa Mulya pada saat itu antara lain ketrampilan: Otomotif, Wirausaha, Komputer, Batik, Perikanan dan Peternakan, Pembuatan Batako, Las, Menjahit, Kecantikan, Jasa Boga.

Harapannya adalah setelah peserta diklat selesai mengikuti program dimaksud dan dinyatakan lulus, langsung bisa terjun di masyarakat dengan berwirausaha atau bekerja sesuai dengan bidang pelatihan yang diikutinya. Program ini terealisasi pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang terbagi menjadi 10 angkatan pelatihan. Sesuai dengan perkembangannya, demi peningkatan pelayanan Yayasan yang lebih baik dan formal maka pada Tanggal 11 Agustus 2000 atas prakarsa Ibu Soedati Warsito Rasman dan diamanatkan kepada Tim Pendiri SMK Karsa Mulya yang terdiri dari :

- a. Ny. Netty F. Dirun, BA (Penanggung Jawab)
- b. Suprpto Wahyuniyanto, S.Pd (Koordinator)
- c. Marsiyo (Sekretariat)
- d. Yakup Prio Sudarmono (Anggota Sekretariat)

Bertempat di Gedung Wanita Jl. Diponegoro Palangka Raya, disepakati bahwa unit kegiatan Yayasan Karsa Mulya dikembangkan

dengan membuka unit kegiatan SMK Otomotif dengan nama “SMK Karsa Mulya“, hal ini dikarenakan pada saat itu potensi sarana dan prasarana serta sumber daya manusia relatif lebih siap dan memenuhi standar pendirian sebuah SMK Otomotif. Setelah seluruh prosedur pendirian sekolah dilengkapi , maka tertanggal 14 Februari 2001 Ijin Operasional SMK Karsa Mulya terbit dengan SK Kepala Kanwil Depdiknas Prop. Kalimantan Tengah Nomor: 18/KPTS.10/MN/2001 tanggal 14 Pebruari 2001.

3. Visi Misi dan Tujuan SMK Karsa Mulya Palangka Raya

VISI:

Menjadi SMK Yang Mandiri, Profesional, Mampu Bersaing Dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), Berperan Aktif Meningkatkan Sumber Daya Manusia Yang Kreatif.

MISI:

Menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Kreatif, Inovatif, Menguasai Ketrampilan, Ahli dan Dapat Bersaing di Pasar Kerja.

TUJUAN SEKOLAH:

Tujuan SMK Karsa Mulya adalah mewujudkan visi dan misi sekolah serta visi dan misi program keahlian, yang ada pada akhirnya lulusan dapat bersaing didunia kerja dan yang terpenting tahan banting untuk menghadapi situasi dunia yang selalu berubah-ubah.

a. Visi dan Misi Perogram Keahlian TKR dan TBSM

- 1) Visi: Menjadi program keahlian yang handal, inovatif dengan mewujudkan cita-cita sebagai jagoan otomotif.
- 2) Misi: Menyiapkan lulusan otomotif yang terampil, ulet, jujur, dan tahan banting sesuai dengan perkembangan teknologi otomotif.

b. Visi dan Misi Program Keahlian Multimedia

- 1) Visi: Menjadi program keahlian yang handal, inovatif dengan mewujudkan cita-cita sebagai jagoan Multimedia.
- 2) Misi: Menyiapkan lulusan multimedia yang terampil, ulet, jujur, dan tahan banting sesuai dengan perkembangan teknologi otomotif.

c. Visi dan Misi Program Keahlian Pemasaran

- 1) Visi: Menjadi program keahlian yang handal, inovatif dengan mewujudkan cita-cita sebagai ahli bisnis daring dan pemasaran.
- 3) Misi: Menyiapkan lulusan ahli bisnis daring dan pemasaran yang terampil, ulet, jujur, dan tahan banting sesuai dengan perkembangan teknologi otomotif.

4. Yayasan Karsa Mulya Palangkaraya

Yayasan Karsa Mulya Palangka Raya berdiri dengan Akta Notaris No. 181 Tahun 1996 dan disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia Nomor C-1444 HT.01.02.TH 2007.

Kepengurusan sampai dengan tahun 2017 terdiri dari:

- a. Pembina : Ir. Hj. Rasmi Widyani, M.A.
H. Marhendra Aristanto, SH,M.BA
Hj. Rasmi Widyarani, S.S

b. Pengurus : Drs. H. Erwin Soekmawan, MM

Ir. Hj. Chandraning Mayawati

Hj. Rasmi Widyanarsi, SE

c. Pengawas : Ir. H. Herry Andriyanto

Hanityo Muktiarso, SH, MA

d. Png. Jwb. Pendidikan Formal / Pelaksana Kegiatan : Dr. Suprpto

Wahyunianto, S.Pd.,M.Si

Komitmen Yayasan Karsa Mulya, senantiasa berperan aktif meningkatkan kualitas pelayanan dengan mengembangkan seluruh potensi kegiatan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan karakter positif yang direalisasikan pada setiap unit kegiatan.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur kepengurusan yayasan SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan yayasan SMK Karsa Mulya Palangka Raya

No	Jabatan	Nama
1	Ketua	Drs. H. Erwn Soekmawan, MM
2	Sekretaris	Ir. Hj. Chandraning Majawati, MRE
3	Bendahara	Hj. Rasmi Widyanasri
4	PJN.PEN.Formal	Dr. Suparto, S.Pd.,M.Si
5	Bidang Kemanusiaan	H. Mahendra Aristanto, SH. MBA
6	Bidang Keagamaan	Patari Pristiyant, ST

Sumber : TU SMK Karsa Mulya

Palangka Raya Tahun 2020/2021

Struktur organisasi SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai berikut :

Tabel 4.2
Struktur organisasi SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun 2020/2021:

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Marsiyo, S.T
2	Koor Sekretaris	Diadema Pratiwi, S,E
3	Waka Kurikulum	Yusyanna BR. Tarigan, S.Pd
4	Waka Humas	Yakup Prio S, S.Pd
5	Waka Kesiswaan	Nurul Hidayah, S. Ag, M.Pd.I
6	Waka Sarpras	Rojali, S.ST
7	KA. KK Multi Media	M. Indra Prasetya, S. KOM
8	KA. KK Bisnis Daring	Yakub Priyo S, S.Pd
9	KA. KK Otomotif	Yusyanna BR. Tarigan, S.Pd
10	Bursa Kerja Khusus	Yakub Priyo S, S.Pd
11	Pembina Osis	Nurul Hidayah, S. Ag, M.Pd.I
12	Pembina Pramuka	Ince Araini, S.Pd.K
13	KA. Laboratorium	Ahmad Septian S.KOM
14	KA. Bengkel	Falentino P, S.Pd

Sumber: TU SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun 2020/2021

6. Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Setiap pembelajaran, eksistensi guru merupakan suatu komponen dalam pembelajaran yang tidak bisa diabaikan Sholihah, (2008: 8). Adapun keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya pada tahun 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

No	Nama	Tempat, Tanggal Lahir	Status	Mapel
1	2	3	4	5
1	Marsiyo, S.T	Gunung Kidul, 18-Dec-1977	GTY/PTY	Pemeliharaan Mesin Kendar
2	Diadema Pratiwi, S,E	Palangka Raya, 08-Oct-1992	GTY/PTY	Komunikasi Bisnis, Perenc
3	Ahmad Maulani, S.Pd	Kuala Kurun, 03-May-1994	Guru Honor Sekolah	Ilmu Pengetahuan Alam (IP
4	Ahmad Septian Sosiawan, S.Pd	Palangka Raya, 20-Sep-1994	Guru Honor Sekolah	Sistem Komputer, Komputer
5	Andito Wibowo, S.Pd	PORONG, 05-Apr-1966	PNS	Produk Kreatif dan Kewira
6	Aperina Rayu, S.Pd	Tumbang Habaon, 03-Apr-1988	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Katholik
7	Asep Gunawan, S.Pd	Kamnosari, 25-Dec-1994	Guru Honor Sekolah	Design media interaktif

8	Cahaya Anggreni, S.Pd	Luwuk Kantor, 23-Oct-1993	Guru Honor Sekolah	Bahasa Indonesia
1	2	3	4	5
9	Dewi Sriwigati, S.Pd	Palangka Raya, 14-Jul-1997	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Pancasila
10	Diyah Sita Resmi, S.Pd	Palangka Raya, 01-Jan-1996	Guru Honor Sekolah	Pemrograman Dasar, Desain
11	Dr. Suprpto Wahyunianto, S.Pd., M.Si	Banyumas, 16-Jun-1966	PNS	Pengelolaan Bisnis Ritel
12	Eko Prasetyo Aminoto, S.Pd	Pangkalanbun, 16-May-1990	GTY/PTY	Fisika
13	Eva Damayanti, S.Pd	Muara Teweh, 17-Mar-1985	PNS	Kimia, Matematika (Umum)
14	Falentino Piscesco, S.Pd	Palangka Raya, 12-Mar-1990	GTY/PTY	Teknologi dasar Otomotif
15	Fista Durin Ganindyatama, S.Pd	Bantul, 03-Sep-1995	Guru Honor Sekolah	Matematika (Umum)
16	Hana Pertiwi, S.Pd	Tehang, 28-Oct-1990	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Pancasila
17	Ince Araini, S.Pd	Guruhiyang, 07-Jun-1982	PNS	Pendidikan Agama Kristen
18	Joner Simarmata, S.Pd	Parbuahan, 16-Sep-1969	PNS	Fisika
20	Mai Sumarni, S.Pd	Talekoi, 19-Nov-1976	Honor Daerah TK.I Pr	Pendidikan Agama Kristen
21	Maimun, S.Pd	Sungai Bedaun, 17-Jul-1995	Guru Honor Sekolah	Seni Budaya, Bahasa Indonesia
22	Mariani, M.PdI	Banjarmasin, 18-May-1977	PNS	Pendidikan Agama Islam
23	Muchlisin, S.Pd	Mojokerto, 12-May-1965	Guru Honor Sekolah	dministrasi Umum, Ekonom
24	Muhammad	Palangka Raya,	Guru	Teknologi

	Indra Prasetya, S.Kom	22-Feb-1991	Honor Sekolah	Pengolahan Audi
1	2	3	4	5
25	Muhammad Julistia Dinata, S.Pd	Lahat, 01-Jul- 1994	Guru Honor Sekolah	Pemeliharaan Sasis & Pemi
26	Murae, M.Pd	Tukau, 23-Dec- 1974	PNS	Sejarah Indonesia
27	Murnise, S.Pd	Teluk Nyatu, 13-Apr-1962	PNS	Pendidikan Agama Kristen
28	Neny Suheniwati, S.Pd	Palangka Raya, 04-Jun-1991	GTY/PTY	Bahasa Inggris
29	Netty Siagian, S.S	Rambutan, 03- Sep-1971	PNS	Bahasa Inggris
30	Novelita Sitinjak	Buntoi, 30- Nov-1989	PNS	Bahasa Indonesia
31	Nurul Hidayah, S.Ag., M.PdI	Gambut, 26- May-1976	PNS	Pendidikan Agama Islam
32	Pujono	URWOREJO, 25-Mar-1963	PNS	Produk Kreatif dan Kewira
33	Rojali, S.ST	Kapuas, 31-Jul- 1985	Guru GTY	Simulasi dan Komunikasi
34	Rori Katha, S.Pd	Wakatitir, 22- Jun-1993	Guru Honor Sekolah	Pemeliharaan Mesin Sepeda
35	Sriana, S.Pd	Luwuk Tukau, 13-Aug-1989	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Jasmani, Olahraga
36	Subekti Pujiyanti, ST	Pati, 08-Feb- 1979	GTY/PTY	Gambar Teknik Otomotif
37	Susantie, S.Pd	Talian Kereng, 10-Apr-1994	Guru Honor Sekolah	Pendidikan Agama Hindu
40	Susi, S.Pd	Kuala Kapuas, 15-May-1979	PNS	Kimia
42	Tricia Ameloka, S.Kom	Kuala Kapuas, 15-May-1994	Tenaga Honor Sekolah	Teknik animasi 2D dan 3D
43	Wardalely, S.Pd	Gohong, 22-	PNS	

		Apr-1960		Bimbingan dan Konseling
1	2	3	4	5
44	Widya Narmi Saputri, S.Pd	Palangka Raya, 13-May-1988	Honor Daerah TK.I Pr	Matematika (Umum)
45	Yakub Priyo Sudarmono, S.Pd	Surabaya, 07-Jun-1976	GTY/PTY	Pendidikan Jasmani, Olahraga
46	Yana, S.Pd	Dadahup, 20-Aug-1976	GTY/PTY	Produk Kreatif dan Kewira
47	Yani, S.Pd	Palangka Raya, 03-Jun-1990	Guru Honor Sekolah	Bimbingan dan Konseling
48	Yusyanna Br Tarigan, S.Pd	Biru-Biru, 22-Feb-1979	PNS	Pengelolaan Bengkel Sepeda

Sumber: TU SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun 2021/2022

6. Peserta Didik

Keadaan peserta didik yang menempuh pendidikan menengah kejuruan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun 2021/2022 dapat diketahui pada tabel:

Tabel 4.4
Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Klammin

Laki-Laki	Perempuan	Total
657	154	717

Sumber: TU SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun 2021/2022

Tabel 4.5
Data Rombongan Belajar Peserta Didik

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 10	L	197	252
		P	55	
2	Kelas 11	L	184	243
		P	59	

3	Kelas 12	L	182	222
		P	40	

Sumber: TU SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun 2021/2022

B. Pemaparan Data Hasil Penelitian

Hasil penelitian disini merupakan hasil penelitian dilapangan dengan menggunakan teknik-teknik penggalian data yang telah ditetapkan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Di sini peneliti akan memaparkan hasil dari observasi wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya.

1. Subjek Penelitian

Banyaknya siswa yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, sesuai dengan kreteria subjek yang penulis tuang di atas, maka diambil 14 (empat belas) subjek yang mewakili dari seluruh siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan. Untuk lebih jelasnya dituangkan dalam sebuah tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 6
Data Subjek Penelitian

No	Inisial	Latar Belakang Pendidikan	Pendidikan Orang Tua
1	2	3	4
1	HL	SDN 6 Menteng MTS Darul Amin	SMA Sederajat
2	DA	SDN 2 Menteng Palangka Raya	SMA Sederajat

		SMP Negeri 8 Palangka Raya	
1	2	3	4
3	LS	TK Raudhatul Athfa MI Sabilarrasyad	SMA Sederajat
4	RYH	SDN 1 Menteng SMP 8 Palangka Raya	SMA Sederajat
5	FA	SDN 1 Kapuas Tengah SMPN 2 Kapuas Tengah	SMA Sederajat
6	BS	SDN 1 Pahandut SMPN IT Mutiara Irsyadi	SMA Sederajat
7	RY	SDN Jakarta Utara SMPN IT Mutiara Irsyadi	SMA Sederajat
8	NL	SDN 1 Barigas MTS Darul Amin	SMA Sederajat
9	LA	SDN 3 Pahandut SMPN 8 Palangka Raya	SMA Sederajat
10	WS	SDN 4 Maduerjo Pangkalanbun MTS Al-Amin Banturung	SMA Sederajat
11	AZV	SDN 9 Menteng MTs Darul Amin	SMA Sederajat
12	ZN	SDN Kantan Muara 2 MTSN 2 Pulang Pisau	SMA Sederajat
13	NR	SDN 5 Menteng MTSN Darul Amin	SMA Sederajat
14	AH	MIS Darul Muallaf SMP Islam Nurul Ihsan	SMA Sederajat

1. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Terkait dengan motivasi intrinsik yang dimiliki siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya. Untuk mengetahui bagaimana motivasi intrinsik belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa

Mulya Palangka Raya peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa siswa di kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan. Berikut ini disajikan data hasil observasi dan wawancara pada masing-masing indikator motivasi intrinsik siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan juga hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media zoom, terlihat guru memberikan Pembelajaran kepada siswa melalui zoom memberikan motivasi kepada siswa dengan cara mengarahkan kepada seluruh siswa agar tetap tekun belajar di rumah meskipun tidak hadir di sekolah dan terlihat beberapa siswa memberikan respon yang baik yaitu mereka akan belajar dengan tekun di rumah.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi dan dokumentasi di atas, yaitu penggalan data pada bagian pertama ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa tekun dalam belajar dan apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru diperoleh data hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Iya untuk mendapatkan nilai yang baik saya belajar dengan tekun, caranya dengan mengulang pelajaran yang sudah

diajarkan oleh guru, seperti membaca dan mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik dan akan membaca kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru supaya ketika ulangan bisa menjawab semua soal ulangan”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya supaya mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam yang tinggi saya akan belajar di rumah dan juga kadang-kadang mengulang-ulang kembali pelajaran yang pernah diajarkan guru ketika di sekolah”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun, ketika di rumah saya suka membaca dan mengulang kembali pelajaran, karena ingin mendapatkan nilai yang baik dan dapat membanggakan kedua orang tua”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ketika di rumah selalu belajar, terkadang pada malam hari mengerjakan tugas yang diberikan guru dan mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun mulai dari mencatat semua materi pelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan teliti dan apabila ada waktu luang maka akan belajar kembali materi yang telah diberikan guru”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Saya belajar dengan tekun di rumah, selain untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam juga mendapatkan berkahnya belajar Agama, serta mengulang kembali pelajaran yang diajarkan guru ketika pembelajaran daring”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Terkadang saya belajar terkadang juga tidak dan ketika di rumah jarang sekali belajar kembali materi yang telah diajarkan guru, karena setelah pembelajaran daring membuat saya mengantuk pada akhirnya saya tidur terlebih dahulu sehingga saya jarang mengulang kembali pelajaran yang telah diajarkan guru melalui zoom”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya tentu saya belajar untuk mendapatkan nilai yang baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kadang-kadang saya belajar sesekali di rumah apabila ada tugas yang diberikan guru”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun apabila ada waktu luang maka akan belajar kembali materi yang telah diberikan guru pada saat pembelajaran secara daring, namun terkadang sinyal yang jelek membuat saya malas untuk belajar”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik Kendaran Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun untuk mendapatkan nilai yang baik dan kadang-kadang saya juga membaca kembali Pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila ada waktu belajar”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya tentu saya belajar dengan tekun dan saya juga belajar kembali materi yang telah diajarkan guru apabila ada waktu luang terkadang saya malas untuk membaca kembali karena saya lebih suka main game android”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya terkadang belajar terkadang juga tidak, karena saya tidak ada waktu untuk belajar, terkadang saya sesekali ada membaca buku Pendidikan Agama Islam di rumah”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya saya belajar dengan tekun ka, selain untuk mendapatkan nilai yang baik saya juga mendapat berkahnya belajar Agama Islam dan ketika setelah mengikuti pembelajaran daring kadang-kadang saya baca-baca di rumah apa yang sudah dipelajari”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Sejauh ini hal yang berkaitan dengan nilai siswa tentu pasti belajar dengan tekun, karena rata-rata anak-anak tidak menginginkan nilai dibawah standar. Pada saat pembelajaran berlangsung pun saya selalu mengingatkan kepada siswa agar belajar atau mengulang kembali materi yang telah

dipelajarakan biasanya ada sekitar 60 persen siswa membaca kembali materi yang telah ibu ajarkan ketika ibu menanyakan kepada siswa. Adapun siswa yang memang kadang-kadang belajar dan kadang-kadang juga tidak hal ini dikarena sebagian siwa pemikiranya kurang bisa terhadap menganalisa mereka kadang-kadang menjawab itu jawaban yang cepat, padat dan sikat jadi kalau untuk analisa itu mungkin hanya pada siswa tertentu sehingga membuat mereka mendapatkan nilai yang rendah”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai pertanyaan indikator motivasi belajar yang pertama yaitu apakah siswa belajar dengan tekun dan apakah siswa mengulang kembali pelajaran yang sudah diajarkan guru. Untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi instinsik pada indikator pertama ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Intrinsik Pertama

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	2	3	4
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√

7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
1	2	3	4
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil sedangkan tanda (-) menyatakan siswa tidak memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil

Berdasarkan data tabel diatas dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Kendaran Ringan SMK karsa Mulya Palangka Raya sudah menunjukkan ketekunan dalam belajar dan juga berusaha terus-menerus untuk bisa mendapatkan nilai yang baik. Hal ini ditandai dengan siswa membaca, mengerjakan semua tugas yang diberikan guru, mempelajari kembali materi yang sudah diajarkan guru. Namun terkadang sinyal yang jelek membuat siswa malas untuk belajar serta mengantuk ketika setelah selesai mengikuti pembelajaran secara daring.

b. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media zoom terlihat siswa mengikuti pembelajaran serta memperhatikan ketika guru menjelaskan materi dalam belajar ketika pembelajaran dilaksanakan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, pada penggalan data yang kedua ini peneliti menanyakan mengenai ketertarikan siswa dan perhatiannya terhadap pelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Sangat tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena pelajarannya mengasyikan dan tidak membosankan sehingga membuat saya suka membaca buku Pendidikan Agama Islam dan siswa juga mengatakan selalu memperhatikan apa yang guru jelaskan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui zoom”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Sangat tertarik dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena guru sering menjelaskan pembelajaran sangat baik dan mudah dipahami, dan membuat tertarik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Sangat tertarik dan suka dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, karena ketika pembelajaran guru menerangkan dengan sangat baik dan mudah dipahami”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya tertarik mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena dari sejak SD dulu saya memang suka pelajaran Pendidikan Agama Islam dan selalu memperhatikan ketika guru Pendidikan Agama Islam mengajar baik di kelas maupun belajar secara daring”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya tertarik belajar Pendidikan Agama Islam secara daring, karena memang saya suka pelajarannya, dan juga saya selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan maupun memerintahkan untuk mempelajarinya”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Sangat tertarik belajar Pendidikan Agama Islam, karena selama pandemi ini setiap materi yang disampaikan oleh guru sangat mudah dipahami dan diamalkan dan juga saya selalu memperhatikan serta mendengarkan apa yang guru terangkan ka”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya tertarik belajar Pendidikan Agama Islam, karena ingin mendalami ilmu untuk masa depan dan saya selalu memperhatikan materi yang diajarkan guru, namun terkadang karena pembelajarannya lewat daring terus juga sinyal itu terkadang lelet, karena sinyal itulah membuat saya sedikit sulit untuk memperhatikan materi yang diterangkan guru”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Tertarik namun sekarang dilakukan secara daring terkadang saya mengalami kesusahan dalam mendengarkan apa yang dijelaskan guru, karena sering gangguan jaringan sehingga saya kurang memperhatikan apa yang dijelaskan guru saat pembelajaran berlangsung”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan

Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021

” Tertarik, namun pelajaran Pendidikan Agama Islam sekarang ini dilaksanakan secara daring, kadang-kadang membuat saya mengantuk dalam belajar dan terkadang saya memperhatikan dan juga terkadang tidak saat guru menerangkan pembelajaran karena sering jaringan lelet sehingga apa yang guru terangkan saat pembelajaran tidak jelas dan terputus-putus”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan

Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam namun sekarang ini dilakukan secara daring saya sulit memahaminya dan saya sangat berusaha memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, terkadang saya mengantuk dan tidak fokus”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya tertarik karena belajar pendidikan Agama Islam menjadi salah satu bekal untuk kita mempersiapkan diri menuju Akhirat dan sedikit banyaknya ada memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Tentu tertarik belajar Pendidikan Agama Islam dan sedikit banyaknya saya selalu memperhatikan apa yang dijelaskan guru saat pembelajaran”

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis

daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Saya tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan ketika guru menerangkan pembelajaran saat pembelajaran menggunakan zoom saya memperhatikan namun terkadang saya melamun”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Tertarik saat mengikuti Pembelajaran Pendidikan Agama Islam guna untuk mendalami ilmu untuk masa depan dan memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran, namun terkadang karena pembelajarannya lewatdaring terus juga sinyanya itu terkadang lelet, nah karena sinyal kadang saya sedikit sulit memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Jadi begini pada saat pembelajaran daring siswa sudah menunjukkan ketertarikan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, hal ini dibuktikan dari absen kehadiran siswa saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa yang tertarik dengan pelajaran dibuktikan saat pembelajaran siswa memperhatikan dengan baik, dan memberikan respon yang baik. Namun sepanjang ring dan waktu sebenarnya siswa mengalami kebosanan dan juga sekarang ini pembelajaran daring sudah berjalan kurang lebih dua tahun, jadi mereka itu sebelumnya selama pembelajaran daring ini tidak bisa berinteraksi secara langsung namun hanya bisa berinteraksi dengan dunia maya dengan teman dan guru, dengan demikian hal inilah yang mengakibatkan terjadinya penurunan semangat dalam belajar”.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang minat dan perhatian siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti

terkait motivasi intrinsik pada indikator kedua dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Intrinsik Kedua

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	2	3	4
1	HL	√	√
2	DA	√	√
1	2	3	4
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa memiliki minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran sedangkan tanda (-)

menyatakan siswa tidak memiliki minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa sudah menunjukkan perhatiannya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran dengan perasaan senang, menunjukkan ketertarikan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dari situ siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban. Namun karena pelajaran tersebut dilaksanakan secara daring yang terkadang mengalami gangguan pada jaringan sehingga membuat kesulitan siswa dalam mendengarkan dan menyimak apa yang diterangkan guru dan siswa kurang memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran, dari situ peneliti beranggapan bahwa siswa tersebut kurang memiliki motivasi dalam belajar.

c. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media zoom terlihat siswa bersemangat ketika diberikan tugas oleh guru, terlihat dari siswa yang memberikan respon yang baik ketika diberikan tugas oleh guru.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalan data pada bagian ketiga ini peneliti menanyakan mengenai apakah siswa bersemangat

mengerjakan tugas dan ketika diberikan guru tugas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Iya ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan tugas saya langsung mengerjakan tugasnya setelah pulang dan langsung mengumpulkan ketika sudah selesai pada jam yang sudah ditentukan oleh guru”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Iya langsung dikerjakan ketika guru memberikan tugas saya langsung mengerjakan tanpa menunda-nunda waktu dan mengumpulkan tepat waktu”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Insya Allah akan langsung saya kerjakan, namun jika ada kesibukan saya mengerjakanya di hari esok hari”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Langsung saya kerjakan dan langsung saya kumpulkan tepat waktu kepada guru Pendidikan Agama Islam”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya apabila da tugas yang diberikan guru setelah pembelajaran langsung saya kerjakan, namun pada malam hari”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021

“Apabila ada tugas yang diberikan guru saya sangat ingin segera mengerjakan agar tidak ada tugas yang terlewat yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya apabila ada tugas yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam setelah pembelajaran selesai insya Allah langsung saya kerjakan”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Apabila ada tugas yang diberikan guru terkadang saya langsung mengerjakan, kadang malam hari baru saya kerjakan”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya, apabila ada tugas yang diberikan guru saya langsung mengerjakannya”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya langsung saya kerjakan, apabila saya paham pasti akan segera saya kerjakan, tetapi apabila saya kurang paham saya akan bertanya kepada guru”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Apabila ada tugas yang diberikan guru, saya langsung mengerjakannya dan apabila ada yang sulit maka saya mengerjakan yang lebih mudah terlebih dahulu”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya langsung saya kerjakan apabila diberi waktu yang sedikit, apabila dikasih waktu banyak saya menjawabnya dengan santai dulu agar lebih teliti dalam mengerjakan”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Kalau tugasnya dikumpul hari itu juga saya langsung mengerjakan,tetapi kalau dikumpulkan di minggu depan saya tidak langsung kerjakan”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Setelah pembelajaran selesai insya Allah akan langsung saya kerjakan”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Untuk tugas ibu memberikan kepada semua siswa melalui zoom dan ibu mengirimkan link tugas kepada siswa dan siswa sangat antusias dalam mengerjakan hampir dari semua siswa rata-rata mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan terkadang apabila tugas yang ibu berikan tersebut siswa mengalami kesulitan saya selalu memberitahukan kepada siswa, apabila terdapat soal yang sulit makan silahkan bertanya kepada ibu bisa saat pembelajaran atau chat pribadi melalui whatsapp”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK Karsa Mulya Palangka Raya, untuk mengetahui data hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi intrinsik pada indikator ketiga ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Intrinsik Ketiga

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	2	3	4
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
1	2	3	4
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya sedangkan tanda (-)

menyatakan siswa tidak memiliki Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Berdasarkan data tabel diatas dapat ditarik ditarik kesimpulan ketika siswa diberikan guru tugas dan diterima dengan respon yang baik dari siswa dan apabila diberikan guru tugas mereka langsung mengerjakan tugas tersebut yang diberikan oleh guru serta siswa memiliki rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

d. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)

Berdasarkan hasil pengamatan dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media Zoom terlihat siswa sedang berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dan berusaha agar nilai ujian Pendidikan Agama Islam hasilnya memuaskan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalan data yang keempat ini peneliti menanyakan mengenai indikator motivasi belajar yaitu siswa ulet dalam menghadapi kesulitan ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Tidak, namun kadang-kadang apabila menemukan soal yang sulit saya bertanya kepada guru atau teman satu kelas dan belajar bersama serta saya selalu berusaha agar nilai ujian Pendidikan Agama Islam hasilnya memuaskan”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Tidak, ketika mengerjakan tugas Pendidikan Agama yang diberikan guru apabila saya tidak paham sama sekali saya bertanya kepada guru dan saya akan terus belajar agar menjadi juara kelas”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Tentu tidak, jika saya menemukan tugas Pendidikan Agama Islam yang sulit maka saya akan mengerjakannya hingga menemukan jawabannya karena saya yakin pasti ada menemukan jawabannya dan saya akan terus berusaha belajar agar mendapatkan nilai yang baik”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Pada saat mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam yang sulit saya tidak pernah merasa putus asa dan saya terus berusaha untuk mencari jawabannya dan membaca kembali materi yang telah diajarkan oleh guru agar nilai yang saya dapatkan memuaskan”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Tentu tidak, karena jika saya menemukan tugas atau soal Pendidikan Agama Islam yang sulit saya terus berusaha belajar dan mengerjakannya saya yakin soal yang guru berikan pasti ada jawabannya dan terkadang saya mencarinya di buku atau di google”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Pernah putus asa karena saking sulitnya, namun saya berusaha kembali dengan bertanya dengan guru untuk lebih paham dan saya terus berusaha belajar agar nilai saya tidak dibawah KKM”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Jika ada tugas Pendidikan Agama Islam yang sulit saya tidak pernah merasa putus asa dan saya akan terus berusaha mengerjakan atau bertanya kepada teman”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik

dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Tidak, namun jika menemukan soal yang sulit maka saya menjawab dengan asal-asalan dari pada tidak dijawab dan ketika ujian saya biasanya membaca kisi-kisi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam karena biasanya itu banyak keluar”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan

Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Tidak, jika saya menemukan soal yang sulit maka saya akan bertanya kepada teman yang lebih tau”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan

Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Tidak, saya tetap semangat untuk berusaha mengerjakan tugas tersebut biasanya saya mengerjakan yang mudah terlebih dahulu tetapi jika soal yang susah saya akan bertanya dengan teman dan apabila menjelang ujian saya jarang belajar saya biasanya hanya membaca buku sekali-kali saja”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik

Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Tidak, dalam mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam yang diberikan guru jika saya menemukan soal yang susah maka saya akan bertanya kepada teman yang lebih tahu”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Tidak, saya selalu berusaha sampai dapat jawaban dan ketika akan menghadapi ujian saya selalu belajar”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Tentu tidak ka ketika mendapatkan soal yang sulit saya akan bertanya kepada teman”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

”Tidak ka, karena ketika mengerjakan soal Pendidikan Agama Islam jika mengalami kesulitan saya akan bertanya kepada teman”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Kalau siswa sepanjang pembelajaran yang saya lakukan dalam memberikan tugas pertanyaan yang ibu berikan tidak keluar dari konteks materi, jadi kalo misalnya untuk putus asa itu tidak pernah terjadi, karena saya memberikan tugas tidak pernah keluar dari kemampuan siswa artinya benar-benar saya ukur misalnya ketika memberikan pertanyaan maka pertanyaan ini ada jawabannya di buku kecuali misalnya seperti ini cobalah cari berita di media online kamu kritisi berkenaan dengan materi kita, tentu ini tidak sulit bukan mereka tinggal buka handphone mereka ss dan mereka komentari. Artinya semua tugas itu sudah dipikirkan dengan matang tingkat keberhasilannya. Serta siswa pun memiliki semangat yang tinggi untuk belajar karena semua siswa tentunya ingin mendapatkan nilai yang baik dan nilai yang memuaskan dalam ujian ataupun ulangan.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas mengenai indikator motivasi belajar yang keenam yaitu siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi intrinsik pada indikator ketiga dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Intrinsik Keempat

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√

10	LS	√	√
K 11	WS	√	√
12 ^e	NL	√	√
13 ^t e	AZV	√	√
14 ^r	ZR	√	√

angan: Tanda (√) menyatakan siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar sedangkan tanda (-) menyatakan siswa tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, tidak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa jika menemukan soal yang sulit. berusaha bertanya dengan teman yang lebih tahu, mengerjakan soal yang gampang terlebih dahulu, dan ada juga yang asal-asalan dalam mengerjakan soal yang sulit namun mereka tetap mau belajar agar kelak mendapatkan nilai yang memuaskan.

Kemudian terkait motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa SMK Karsa Mulya Palangka Raya. peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa siswa di kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan. Berikut ini disajikan data hasil observasi dan wawancara pada masing-masing indikator motivasi ekstrinsik siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Penghargaan dalam belajar

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media Zoom terlihat guru memberikan umpan balik terhadap siswa. Terbukti dengan guru memberikan pujian kepada siswa, pada saat siswa bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Tidak hanya pujian saja guru juga memberikan berupa uang serta komentar yang positif kepada setiap siswa yang bisa menjawab pertanyaan ataupun tidak bisa menjawab pertanyaan kemudian ditambahkan reward berupa nilai tambahan.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalian data yang pertama pada motivasi ekstrinsik ini peneliti menanyakan mengenai penghargaan siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberap siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Iya pernah, ketika belajar menggunakan zoom waktu saya bisa menjawab pertanyaan guru kemudian diberikan pujian oleh guru serta nilai tambahan”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Iya ada ketika saya bisa menjawab pertanyaan dari guru saya mendapatkan nilai tambahan serta pujian, terkadang meskipun jawaban saya salah guru tetap memberikan apresiasi terhadap keberanian saya”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya ada bapak, bagi yang bisa menjawab akan mendapat nilai tambahan yang diberikan guru pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Ada ka, pada saat guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa dan saya bisa menjawab kemudian saya diberikan penghargaan berupa pujian serta nilai tambahan dari guru Pendidikan agama Islam”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya ada, pada saat tanya jawab antara guru dan siswa kemudian jika bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan bahkan pernah diberikan uang ka”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021

“Iya jika kami sebagai siswa atau saya sendiri bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru maka akan mendapat bonus nilai tambahan”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya ka, pada saat sesi tanya jawab antara guru dan siswa, bagi siapa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka akan diberikan nilai tambahan dari guru Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Ada ka, namun saya terkadang tidak berani menjawab pertanyaan dari guru, sebenarnya saya tau jawabanya ka, kadang saya diam saja dikarenakan malu untuk menjawab dan takut salah”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Tidak mendapatkan nilai tambahan karena saya tidak menjawab pertanyaan dari guru kadang saya takut kalau jawaban yang saya jawab salah”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Diberikan nilai tambahan dari guru jika ada tanya jawab antara guru dan murid akan tetapi saya belum pernah karena tidak berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru Pendidikan Agama Islam hal ini dikarenakan saya malu ka”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya ada, biasanya di akhir pembelajaran ada sesi tanya jawab dan bagi siapa yang bisa menjawab akan diberikan nilai tambahan oleh guru”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya ada, diberi nilai tambahan bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan dari guru Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya ka, guru biasanya memberikan ucapan hebat atau kamu bagus dari, bahkan pernah dikasih uang sama ibu nurul bagi yang bisa menjawab”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Tidak ada, karena saya malu menjawab pertanyaan yang diberikan guru biasanya saya membiarkan teman-teman saja yang menjawabnya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Jadi ketika ketika siswa mempunyai kemampuan dari biasanya anak-anak normal tentu ibu akan memberikan bonus terkadang buku-buku Agama dan biasanya ibu memberikan pulpen atau uang 10 ribu jika siswa bisa menjawab pertanyaan yang ibu berikan atau bisa menyelesaikan tugas dengan tepat ibu akan memberikan hadiah boleh makan bakso di kantin secara gratis. Nah hal ini lah yang dimana menurut kita kecil tetapi menurut merek besar dan sangat berarti. Disamping itu juga biasanya ibu selalu menyebutkan kata-kata kalian ini luar biasa. Dalam hal ini tentunya akan membangkitkan semangat siswa untuk belajar”.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang penghargaan siswa dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait motivasi ekstrinsik pada indikator pertama dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.11

**Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Ekstrinsik Pertama**

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa mendapatkan penghargaan dalam belajar sedangkan tanda (-) menyatakan siswa tidak mendapatkan penghargaan dalam belajar

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa mendapatkan penghargaan berupa nilai tambahan, pujian dan uang bagi siswa yang berani dan bisa menjawab pertanyaan dari guru. Namun ada beberapa siswa yang beralasan tidak bisa menjawab

karena malu, takut salah dan lain sebagainya yang membuat mereka tidak berani menjawab soal yang diberikan oleh guru.

b. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti melalui media Zoom terlihat pada akhir pembelajaran siswa memberikan respon yang baik yaitu dengan bertanya tentang materi-materi yang dibahas pada hari itu.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalan data yang kelima ini peneliti menanyakan mengenai respon yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Iya bertanya ka, biasanya di akhir pembelajaran guru menanyakan kepada seluruh siswa tentang pelajaran yang diberikan oleh guru, dan saya sering penasaran dengan materi yang diajarkan oleh guru, sehingga saya bertanya”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan

Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Iya bertanya ka, apabila saya tidak paham terhadap materi yang dijelaskan oleh guru Pendidikan Agama Islam karena saya juga senang dengan penyampaian yang guru sampaikan hal itu yang membuat saya tidak malu dan takut untuk bertanya”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Tentu saja saya bertanya, jika tidak memahami materi yang disampaikan guru Pendidikan Agama Islam di akhir pembelajaran”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya tentu saja saya bertanya apabila tidak memahami materi yang disampaikan selain itu juga saya sering bertanya jika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya, karena saya sangat menyenangi pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Iya saya bertanya apabila tidak memahami materi yang diajarkan guru, namun terkadang apabila tidak ada kesempatan bertanya karena sudah diberikan kepada siswa yang lain saya berusaha sendiri mencarinya terlebih dahulu”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021

“Iya saya akan bertanya kepada guru Pendidikan Agama Islam jika saya kurang paham terhadap materi yang disampaikan”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya ka Pasti, namun saya jarang bertanya ka, kecuali saya benar-benar tidak paham apa yang dijelaskan guru Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Ketiak diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya apabila ada pembelajaran yang kurang paham terkadang saya bertanya terkadang juga tidak”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Iya pernah bertanya satu atau dua kali ka, apabila ada pembelajaran yang kurang saya pahami saya bertanya kepada guru secara langsung atau melalui chat Wa”

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

”Jarang bertanya ka, namun ketika di akhir pembelajaran guru sering memberikan kesempatan kepada kami untuk bertanya”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Saya akan bertanya jika saya kurang paham terhadap pelajaran tersebut namun jarang ka”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Iya saya selalu bertanya kepada gurunya apabila ada pembelajaran yang kurang saya pahami”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Terkadang tidak, terkadang bertanya apabila guru memeberikan kesempatan bertanya pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Iya ka Pasti, namun saya jarang bertanya ka kecuali saya benar-benar tidak paham”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Ketika selesai pembelajaran biasanya ibu memberikan penguatan kepada siswa seperti memberikan semangat dorongan agar lebih rajin lagi belajar dirumah, biasanya setelah itu beberapa siswa akan bertanya tentang materi yang belum dipahami siswa tersebut, namun memang ada beberapa siswa hanya diam dan tidak berani bertanya karena malu takut dan lain sebagainya. Untuk itu maka ibu yang akan menanya kepada anak contohnya seperti ini: ibu memiliki sebuah cerita tentang nabi musa dan kemudian ibu akan menanya kepada siswa siapa itu nabi musa, hal ini akan memancing siswa untuk bertanya, perlu kita ketahui anak-anak SMK itu lebih banyak harus ditanya karena memang sifatnya seperti itu dia harus menerima sebuah perintah”.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu tentang indikator motivasi ekstrinsik yang kedua yaitu reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator

Motivasi Ekstrinsik Kedua

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar sedangkan tanda (-) menyatakan siswa tidak memberikan respon terhadap stimulus yang diberikan guru dalam belajar

Berdasarkan data tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa memberikan respon yang baik seperti jika ada pelajaran yang

belum paham mereka akan bertanya kepada gurunya, suka mencari perhatian dengan cara sering bertanya, dan menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang mengasyikkan. Namun terdapat beberapa siswa yang takut bertanya karena malu, ada yang hanya sesekali bertanya.

c. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil dokumentasi yang telah dilakukan peneliti terlihat siswa melakukan pembelajaran dari rumah media Zoom, salah satu kendala pembelajaran susah sinyal sehingga memungkinkan hanya media Zoom saja yang bisa dijadikan media untuk pembelajaran tatap muka secara virtual.

Berikut hasil wawancara yang relevan dengan kegiatan observasi di atas, yaitu pada penggalan data yang ketiga ini peneliti menanyakan tentang perasaan siswa ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di rumah masing-masing. Hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh data sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan siswa HL (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 18 September 2021:

“Untuk saat ini sangat nyaman, namun lebih baik belajar di sekolah karena belajar secara daring di rumah membuat saya tidak konsentrasi karena di rumah banyak adik-adik yang suka mengganggu belajar sehingga saya merasa tidak nyaman, akan tetapi terkadang suasana rumah hening maka saya bisa fokus dalam belajar secara daring”.

Hasil wawancara dengan siswa DA (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 19 September 2021:

“Untuk pembelajaran secara daring saat ini ada nyamannya ada juga tidak ka, karena belajar di rumah memiliki waktu yang banyak untuk belajar dan dapat bertanya dengan orang tua di rumah dan belajar di rumah tidak nyaman karena saya sering merasa bosan karena tidak seasyik belajar di sekolah”.

Hasil wawancara dengan siswa AH (kelas XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 20 September 2021:

“Merasa nyaman aja, ketika ibu nurul mengajar Pendidikan Agama Islam secara daring, karena pembawaan yang ibu nurul ajarkan membuat kami mudah untuk memahami materi yang diajarkannya”.

Hasil wawancara dengan siswa RYH (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 21 September 2021:

“Sangat nyaman, karena belajar secara daring ini saya memiliki waktu yang banyak untuk belajar dan juga saat mengikuti pembelajaran menggunakan Zoom itu merupakan hal baru bagi saya”.

Kemudian di tanggal yang sama peneliti melakukan wawancara dengan siswa RA (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 21 September 2021:

“Sangat nyaman, karena saya mempunyai waktu yang banyak untuk belajar dirumah”.

Hasil wawancara dengan siswa LA (kelas XI Jurusan Bisnis Daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021

“Nyaman aja kak, karena meski belajar secara daring tetapi pembawaan ibu nurul dalam mengajar tidak membuat bosan”.

Hasil wawancara dengan siswa NR (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 25 September 2021:

“Insya Allah nyaman ka, namun terkadang sinyal jelek akan tetapi apabila sinyal nyaman aja ketika ibu Nurul menjelaskan saya juga enak mendengarkannya”.

Hasil wawancara dengan siswa FD (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor A) pada tanggal 15 September 2021:

“Sangat nyaman, karena memiliki lebih banyak waktu untuk mengerjakan tugas”.

Hasil wawancara dengan siswa BS (kelas XI Jurusan Multimedia A) pada tanggal 20 September 2021:

“Sangat nyaman, karena saya mempunyai waktu yang banyak untuk belajar dirumah selama pembelajaran daring apalagi belajar melalui zoom lebih banyak memegang Hp dan memudahkan untuk mencari jawaban di internet”.

Hasil wawancara dengan siswa LS (kelas XI Jurusan Multimedia B) pada tanggal 20 September 2021:

“Sangat nyaman, karena belajar di rumah apabila ada kesulitan belajar maka saya bisa mencarinya di internet”.

Hasil wawancara dengan siswa WS (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan B) pada tanggal 23 September 2021:

“Sangat nyaman, namun terkadang merasa bosan, akan tetapi karena ibu nurul mengajarnya menarik membuat kami semangat belajar”.

Hasil wawancara dengan NL (kelas XI Jurusan Teknik Kendaraan Ringan A) pada tanggal 23 September 2021:

“Untuk hal ini, nyaman tidak nyaman saya tetap belajar karena hal ini merupakan anjuran dari pemerintah dan belajar daring di rumah ini saya memiliki waktu yang banyak untuk belajar”.

Hasil wawancara dengan siswa AZV (kelas XI Jurusan Bisnis daring dan Pemasaran) pada tanggal 23 September 2021:

“Saya merasa nyaman karena belajar secara daring di rumah itu menyenangkan saya bisa mempunyai waktu banyak untuk mengerjakan tugas”.

Hasil wawancara dengan siswa ZR (kelas XI Jurusan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor B) pada tanggal 25 September 2021:

“Insya Allah nyaman ka, namun terkadang sinyal jelek, akan tetapi apabila sinyal nyaman aja ketika ibu Nurul menjelaskan saya juga enak mendengarkannya”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu NL guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanggal 29 September 2021 untuk memperkuat data yang ada, maka diperoleh data sebagai berikut:

“Sepanjang pembelajaran daring ini tentunya terdapat liku-liku terkadang susah dan terkadang juga kita enjoy aja menjalaninya, dalam pembelajaran daring ini tentunya kita dibatasi oleh waktu untuk menyampaikan materi melalui zoom akan tetapi siswa memiliki waktu yang banyak untuk belajar dirumah. materi yang ibu ajarkan selama pembelajaran daring dapat tersampaikan dengan baik, walaupun kita perlu ekstra dalam mengajar lebih banyak untuk menyapa siswa untuk melihat respon siswa dalam belajar dan juga kadang terkendala akan susahnya jaringan karena bagi siswa yang berasal dari luar daerah dan tinggal di pedalaman tentu akan mengalami kesulitan dengan sinyal internet”.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di atas yaitu dengan siswa dan guru pada indikator motivasi ekstrinsik belajar yaitu tentang pendapat siswa di SMK Karsa Mulya Palangka Raya ketika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan di rumah, untuk mengetahui data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Data Hasil Penelitian Siswa pada Indikator
Motivasi Ektrinsik Ketiga

No	Nama Inisial	Observasi	Wawancara
		(√/-)	(√/-)
1	HL	√	√
2	DA	√	√
3	AH	√	√
4	RYH	√	√
5	RA	√	√
6	LA	√	√
7	NR	√	√
8	FD	√	√
9	BS	√	√
10	LS	√	√
11	WS	√	√
12	NL	√	√
13	AZV	√	√
14	ZR	√	√

Keterangan: Tanda (√) menyatakan siswa yang merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran secara daring sedangkan tanda (-) menyatakan siswa tidak yang merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran secara daring

Berdasarkan data tabel diatar dapat ditarik kesimpulan pembelajaran daring hanya biasanya dilaksanakan melalui media Zoom untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara virtual, siswa

pun mengatakan senang belajar secara daring di rumah karena memiliki banyak waktu untuk belajar dan bisa bertanya kepada orang tua jika tidak memahami materi yang disampaikan guru, dan dapat melihat internet jika mengalami kesulitan dalam belajar. namun terkadang karena kendalanya sinyal yang susah membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran daring.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara Daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti akan menghubungkan antara temuan pada saat penelitian dengan teori sebelumnya. Teori tersebut yaitu tentang motivasi belajar siswa.

Menurut Hamdanah dalam Abror (2017: 125) Kata motif (motive), berasal dari kata bahasa latin movere, yang kemudian menjadi motif; artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak, atau penyebab seseorang melakukan berbagai perbuatan dengan tujuan tertentu.

Teori motivasi menurut A. H. Maslow (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019: 20-21): kebutuhan manusia dapat diklasifikasikan pada lima hirarki kebutuhan, yaitu: dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkan dalam 5 tingkatan yang berbentuk pyramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah.

Menurut Endang Titik Lestari (2020: 5) Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi berbagai hasil

dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan perasaan tidak suka itu.

Ada dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik:

- a. Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar karena dalam diri setiap peserta didik dapat terdorong untuk melakukan sesuatu.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar (Priansa, 2017: 111).

Terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor pada saat mengikuti pelajaran secara daring pada pembahasan ini peneliti akan menjelaskan beberapa data yang telah ditemukan di lapangan berdasarkan masing-masing indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik menurut teori Hamzah B. Uno (2015: 386), Sudjana (2006: 61) dan Sardiman (2003: 83).

Berikut ini penjelasan data yang telah ditemukan peneliti di lapangan pada indikator motivasi intrinsik:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut Motivasi berprestasi, yaitu Motivasi untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motivasi untuk memperoleh kesempurnaan. Motivasi semacam ini merupakan unsur kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motivasi berprestasi merupakan motivasi yang dapat dipelajari, sehingga motivasi itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan karena upaya pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data bahwa peserta didik sudah memiliki hasrat dan keinginan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa murid kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor bahwa siswa akan berusaha belajar dengan tekun untuk bisa mendapatkan nilai Pendidikan Agama Islam yang baik, berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, dan mempelajari kembali pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah diajarkan oleh guru.

Hal tersebut sejalan dengan teori dari Uno dalam Sumantri (2015: 386) yang mengatakan bahwa ketika ada hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil dalam belajar maka siswa tersebut dapat dikatakan telah memiliki motivasi belajar tinggi. Siswa yang tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan oleh guru setelah pembelajaran daring, maka siswa tersebut akan tekun dalam mengerjakannya, meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah banyak dan dalam waktu yang singkat.

Namun terdapat beberapa siswa terlihat seperti kurangnya tekun dalam belajar, terkadang mau mempelajari kembali pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru terkadang juga tidak mempelajari kembali materi setelah pembelajaran daring siswa tersebut menurut Parnawi (2019: 68) termasuk siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang lemah karena sulit untuk melakukan aktivitas pembelajaran kurang rasa ingin tahunya terhadap pelajaran, oleh sebab itu ia perlu diberi motivasi ekstrinsik atau rangsangan dari luar. Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan bagi seorang guru. Untuk menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar seorang siswa tidaklah mudah. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan suatu tindakan sebagai bentuk perhatian terhadap siswa dalam menumbuhkan hasrat dan keinginan belajar.

2. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran

Menurut Slameto (2013: 180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data yaitu, terlihat dari cara siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan perasaan senang, menunjukkan ketertarikan dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran dari situ siswa menganggap bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan bukan hanya suatu kewajiban.

Hal tersebut sejalan dengan teori Djamarah (2011: 150), yang menerangkan motivasi erat hubungannya dengan kebutuhan dalam belajar, kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh siswa adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan, oleh karena itulah siswa mau untuk belajar.

Namun terdapat beberapa siswa kurang memperhatikan apa yang diterangkan guru saat pembelajaran berlangsung hal ini dikarenakan tekendala siswa mengalami kendala dalam jaringan, serta akan mengakibatkan siswa mengantuk saat mengikuti pelajaran. Padahal mempelajari Pendidikan Agama Islam menurut (Namsa, 2000: 32-33), tujuan pendidikan agama islam salah satunya yaitu mengajar anak-anak,

supaya mengetahui macam-macam ibadat yang wajib dikerjakan dan cara melakukannya, serta mengetahui hikmah-hikmah dan faedah-faedahnya, serta pengaruhnya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akherat. Begitu juga mengajarkan hukum-hukum agama yang perlu diketahui oleh tiap-tiap orang Islam, serta taat mengikutinya.

Seorang guru seharusnya perlu memunculkan dan menjaga motivasi siswa agar tetap tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk menunjang proses belajar dan pembelajaran agar berhasil dan terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, guru diharapkan mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar selama proses pembelajaran berlangsung.

Menurut (Octavia, 2020: 52), motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan dan motivasi berfungsi penggerak yaitu sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau perbuatan.

Motivasi juga berfungsi sebagai penentu arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Serta motivasi berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi

guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

3. Semangat siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Sardiman (2013: 84), mengatakan Motivasi belajar sangat penting dimiliki oleh seseorang terutama bagi siswa yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa sangat menentukan kualitas perilaku dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Adanya motivasi belajar akan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, agar supaya menghasilkan hasil yang positif dan sesuai dengan yang diinginkan.

Siswa yang tekun mengerjakan tugas maka akan mengerjakan tugas atau latihan-latihan yang diberikan guru dengan baik, siswa akan tabah mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun tugas yang diberikan dalam jumlah yang banyak. Selain itu siswa yang tekun mengerjakan tugas akan mencari sumber-sumber baru untuk menunjang pelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data yaitu tentang semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor bahwa siswa memiliki semangat yang tinggi dalam mengerjakan tugas, dan siswa memiliki rasa tanggung jawab

untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2017: 111), suatu motivasi akan kuat bila timbul dari dalam dirinya sendiri tanpa dorongan dari orang lain atau hal luar, motivasi tersebut merupakan keinginan dan kebutuhan siswa untuk mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas, mengulangi pelajaran, dan membaca buku Pelajaran tanpa dorongan dari luar atau orang lain.

Slameto (2010: 83), menyatakan siswa yang memiliki kebiasaan belajar cenderung hidup dengan penuh disiplin dan tanggung jawab dalam setiap tindakan. Belajar berusaha untuk mencapai prestasi dan hasil belajar yang tinggi akan mudah menjawab pertanyaan ataupun soal-soal yang diberikan oleh guru. Ciri-ciri tersebut sudah terdapat dalam diri siswa maka menurut Sudjana (2006: 61), siswa tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar tinggi.

Dalam suatu pembelajaran apabila ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Mungkin ia mengalami kendala dalam jaringan saat mengikuti pembelajaran, mungkin kondisi atau ruangan belajar yang kurang kondusif, sedang sakit, ada problem pribadi dan lain-lain. Jika siswa tidak tekun mengerjakan tugas maka siswa akan terkendala dalam meraih prestasinya. Untuk meraih prestasi selain rajin belajar dan ulet menghadapi kesulitan belajar siswa juga harus tekun dalam belajar. Dengan demikian seorang guru harus bisa

menumbuhkan gairah, rasa senang dan semangat dalam diri siswa tersebut agar mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

4. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar (tidak mudah putus asa)

Ulet merupakan tidak mudah putus asa yang diiringi dengan kemauan yang kuat serta usaha untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi maka tidak akan mudah merasa putus asa dalam menghadapi berbagai kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data mengenai keuletan siswa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya bahwa siswa akan terus belajar tidak pantang menyerah atau tidak mudah putus asa, selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas apabila menemukan soal yang sulit dan jika menemukan kesulitan dalam mengerjakan tugas Pendidikan Agama Islam siswa berusaha bertanya dengan teman yang lebih tahu, mengerjakan soal yang gampang terlebih dahulu, dan ada juga yang asal-asalan dalam mengerjakan soal yang sulit namun mereka tetap mau belajar agar kelak mendapatkan nilai yang memuaskan.

Hal tersebut sejalan dengan teori Sardiman (2003: 83), siswa ulet menghadapi kesulitan belajar tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya maka siswa tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi belajar.

Menurut peneliti siswa tersebut bisa dikatakan memiliki motivasi karena apa yang dilakukan siswa tersebut masih memiliki usaha dalam menyelesaikan tugasnya dan ingin mendapatkan nilai yang memuaskan. Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Karena biasanya guru saat memberikan tugas atau latihan soal ada tingkat kesulitannya. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan menguji kemampuan siswa. Jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka ia akan mengalami kendala dalam mengerjakan tugas dan soal yang sulit.

Menurut Sardiman (2003: 92), seorang guru haruslah berupaya menumbuhkan kesadaran kepada masing-masing siswa agar mereka merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga ia akan bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, hal tersebut merupakan salah satu bentuk motivasi sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Siswa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi yang baik. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan bagi diri siswa sendiri dan orang tua. Begitu juga dengan siswa sebagai subjek belajar, siswa akan belajar dengan tekun untuk mebaggakan orang tua dan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian di lapangan terkait dengan motivasi ekstrinsik yang dimiliki siswa kelas XI Jurusan Multimedia, Bisnis Daring dan Pemasaran, Teknik Kendaraan Ringan dan Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

pada saat mengikuti pelajaran secara daring pada masing-masing indikator motivasi ekstrinsik yaitu:

1. Penghargaan dalam belajar

Menurut Hamzah B. Uno (2015: 43), pemberian penghargaan terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa atas hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Hebat”, “Menakjubkan”, di samping menyenangkan siswa, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkrit, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan tersebut diberikan di depan orang banyak.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh data mengenai indikator motivasi ekstrinsik pertama yaitu penghargaan siswa dalam belajar ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam Islam SMK Karsa Mulya Palangka Raya bahwa siswa mengatakan mereka mendapatkan penghargaan dengan cara diberikan nilai tambahan dan pujian yang baik bahkan pernah diberi penghargaan berupa uang apabila siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Sardiman (2003: 92), memberi angka dalam hal belajar sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang beranggapan, belajar itu untuk

mendapatkan angka atau nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

Djamarah (2015: 164), mengatakan bahwa apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, agar pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan motivasi belajar dalam diri siswa.

2. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan Guru

Stimulus merupakan pemberian penguatan dalam rangka untuk meningkatkan kemungkinan perilaku tertentu yang ditampilkan. Stimulus ditunjukkan oleh adanya respon positif terhadap suatu tingkah laku dari siswa yang memungkinkan menimbulkan tingkah laku tersebut timbul kembali. Dalam hal ini memberikan stimulus dalam kegiatan pembelajaran dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang diharapkan mampu mempengaruhi serta meningkatkan kemungkinan terjadinya kembali tingkah laku tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti memperoleh data bahawasanya reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang

diberikan guru ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya siswa menyatakan apabila ada pelajaran yang belum paham siswa akan bertanya kepada gurunya, suka mencari perhatian dengan cara sering bertanya, dan menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa reaksi siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru telah tercapai sesuai dengan teorinya Sudjana (2006: 61), apabila dimiliki oleh seseorang, maka orang tersebut dapat dikatakan memiliki motivasi yang tinggi, begitu juga siswa apabila ciri-ciri itu tumbuh dalam dirinya maka siswa itu memiliki motivasi.

Hal ini didukung oleh pendapat Djamarah (2011: 160), mengatakan motivasi dapat tumbuh dan ditingkatkan oleh guru dengan melakukan penguatan kepada siswa misalnya dengan memberi hadiah yang dapat menjawab pertanyaan, hadiah tersebut dapat dalam bentuk kata-kata. Dengan pemberian penguatan siswa akan memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut yaitu siswa akan termotivasi dalam belajar.

3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan belajar adalah semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat di dalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan belajar itu dapat berupa lingkungan belajar di sekolah dan

dirumah. Siswa akan dapat belajar dengan baik apabila mendapatkan suasana belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Proses belajar kondusif diyakini dapat menghantarkan hasil belajar siswa yang optimal.

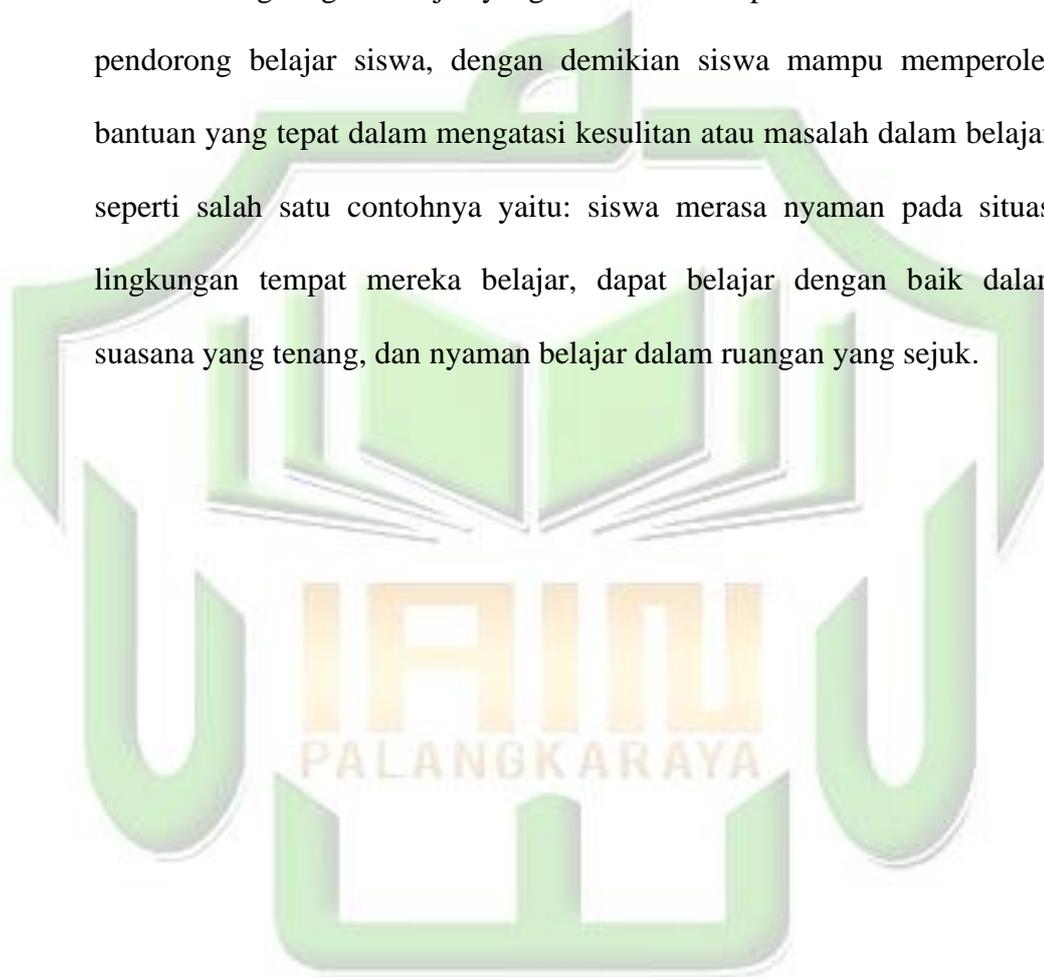
Berdasarkan data penelitian dilapangan mengenai indikator motivasi ekstrinsik yang ketiga tentang pendapat siswa kelas XI SMK Karsa Mulya Palangka Raya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan secara daring atau dari rumah masing-masing dan pembelajaran dilakukan melalui media Zoom, salah satu kendala pembelajaran susah nya sinyal sehingga memungkinkan hanya media Zoom saja yang bisa dijadikan media untuk pembelajaran tatap muka secara virtual.

Berdasarkan data penelitian di lapangan siswa merasa nyaman belajar secara daring di rumah karena memiliki banyak waktu untuk belajar dan bisa bertanya kepada orang tua jika tida memahami materi yang disampaikan guru, namun terkadang karena kendalanya sinyal yang susah membuat siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran daring.

Hal ini sejalan dengan teorinya Sardiman (2003: 92), bahwa siswa yang termotivasi dalam belajar ialah siswa yang memiliki lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa untuk bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Suasana belajar yang kondusif memungkinkan siswa dapat memusatkan pikiran dan fokus kepada apa

yang sedang dipelajarinya. Sebaliknya siswa yang mengalami suasana belajar tidak kondusif dan tidak nyaman akan membuat konsentrasi belajar siswa terganggu sehingga akan mengakibatkan kebosanan siswa dalam belajar.

. Lingkungan belajar yang kondusif merupakan salah satu faktor pendorong belajar siswa, dengan demikian siswa mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar, seperti salah satu contohnya yaitu: siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat mereka belajar, dapat belajar dengan baik dalam suasana yang tenang, dan nyaman belajar dalam ruangan yang sejuk.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata Pendidikan Agama Islam secara daring di SMK Karsa Mulya Palangka Raya yaitu: *pertama*, motivasi yang dimiliki siswa SMK Karsa Mulya Palangkaraya adalah motivasi intrinsik yaitu dari dalam diri seperti, a) siswa yang memiliki hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar menunjukkan ketekunan dan kemauan dalam belajar dan mengulang kembali materi pelajaran yang sebelumnya sudah diajarkan oleh guru Pendidikan Agama Islam, b) Siswa yang memiliki minat dan perhatian terhadap pelajaran menunjukkan ketertarikan dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan selalu memperhatikan saat guru menerangkan pembelajaran secara daring dengan menggunakan media Zoom, c) Siswa yang bersemangat untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya menunjukkan kesegeraan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan selalu tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, d) Ulet dalam menghadapi kesulitan siswa tidak mudah putus asa dan berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang memuaskan. *Kedua*. motivasi ekstrinsik atau motivasi dari luar diri peserta didik diperoleh dengan adanya, a) Siswa selalu mendapatkan penghargaan dalam belajar yaitu berupa nilai tambahan, berupa pujian dan berupa uang yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, b) Reaksi yang baik ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru

yang ditunjukkan dengan siswa yang penasaran dan selalu bertanya tentang pelajaran yang belum dipahami, c) siswa mempunyai suasana belajar yang kondusif yaitu siswa merasa nyaman dengan suasana saat belajar secara daring.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang penelitian uraikan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk pertimbangan perbaikan yaitu:

1. Untuk siswa, diharapkan kepada para siswa untuk terus meningkatkan semangat dalam belajar, walaupun dalam kondisi yang dimana saat ini kita dihadapkan dengan pandemi Covid-19 sehingga merubah sistem pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara luring, namun saat ini kita laksanakan secara daring, dengan mengambil hikmah dan sisi positif dari situasi yang sedang dihadapi saat ini.
2. Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam agar terus berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan motivasi belajar mengajar kepada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan terutama kepada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga dapat berdampak positif terhadap peningkatan keberhasilan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

❖ Buku

- Al-Qur'an dan Terjemahan Kemenag RI Tahun 2002.
- Abdurrahman, Maman. 2011. *Panduan Praktis Memahami Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Afifudin & Beni Ahmad Saeban. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmadi, Abu & Noor Salami. 2008. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, cet. VIII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin & M.N 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendy, Usman. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Efferi, Adri. 2009. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadits MTs-MA*. STAIN Kudus.
- Fitrah, Muh & Luthfiah. 2017. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harisuddin, Muhammad Iqbal. 2019. *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar siswa*. Bandung: PT. Panca Terra Firma.

- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Majid, Abdul & Dian Andayana. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Namsa, Yunus. 2000. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus: Pustaka Firdaus.
- Narbako, Cholid & Achamadi, Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, Shiphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Grub Penerbitan CV BUDI UTAMA.
- Parnawi, Afi. 2019. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Rukin 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D Cetakan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran (Teori dan Praktik di tingkat Pendidikan Dasar)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surakhmad, Winama. 1896. *Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir, Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Trygu. 2020. *Studi Literatur Problem Based Learning untuk masalah Motivasi bagi Siswa dalam Belajar Matematika*. Gunungsitoli: SPASI MEDIA.
- Widodo. 2017. *Metodologi Penelitian Populer dan Praktis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- ❖ Artikel Jurnal**
- Ahyat, Nur (2017). Metode Pembelajaran PAI, *Jurnal Edusiana* 4(1), 24.
- Cahyani, Adhetya. dkk. 2020. Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1): 127.
- Dewi, W.A.F. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1): 56.
- Fitria, H & Suminah. 2020. Role of Teachers in Digital Instructional Era. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1): 70-71.
- Hadi, E.N.S & Firdaus, P.N. 2019. Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada

Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS. *Jurnal Edukasi*, 1(2): 1-2.

Ivanova, T., Gubanova, Shakirova, N & F, M. 2020. Educational technology as one of the terms for enhancing public speaking skills. *Universidad y Sociedad*, 2(12): 154-159.

Kristiawan, M. & Muhaimin 2019. Teachers' Obstacles In Utilizing Information and Communication Technology. *International Journal of Educational Review*, 1(2): 56-61.

Ramdani, R., Rahmat, M & Fakhruddin, A. 2018. MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA LABORATORIUM PERCONTOHAN UPI BANDUNG. *Indonesian Journal of Islamic Education*, 5(1): 12.

Sholihah, Zumrotus dan Imam Machli. 2017. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah Alternatif SD Sanggar Anak Alam (SALAM) Nitiprayan Kasihan Bantul Yogyakarta*. Cendekia. Jurnal. (Online), 15(2): 228-230.

Haqien, Danin dan Aqilah Afifadiyah Rahman. 2020. Pemanfaatan Zoom Meeting Untuk Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*. 5(1). 52.

Hamdanah, 2017. Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Kota Palangka Raya. *JURNAL TRANSFORMATIF (Islamic Studies)*. 1(2). 125.

❖ **Peraturan hukum**

Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta.

❖ **Skripsi**

Eviailida, Nur. 2020. *Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Masa Covid-19*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Noorhalisa, M. 2020. *Tingkat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Di Ma Raudhatul Jannah Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.

